

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN
INTERNAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
PENCEGAHAN *FRAUD***
(Studi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara)

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : Istiqomah Rahmayati Brutu
Npm : 1905170191
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 September 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ISTIQOMAH RAHMAYATI BRUTU
N P M : 1905170191
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (STUDI PADA INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA UTARA)

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Hj. Hafseh, SE., M.Si)

Penguji II

(Novi Fadhila, SE., MM)

Pembimbing

(Penny Nurika Lubis, SE., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. R. Januar, S.E., M.M., M.Si) (Assoc. Prof. Dr. Ade Gyaawan, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ISTIQOMAH RAHMAYATI BRUTU
N.P.M : 1905170191
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH AUDIT INTERNAL PENGENDALIAN
INTERNAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
PENCEGAHAN *FRAUD* (STUDI PADA INSPEKTORAT
PROVINSI SUMATERA UTARA)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, September 2023

Pembimbing Skripsi

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ISTIQOMAH RAHMAYATI BRUTU
N P M : 1905170191
Dosen Pembimbing : HENNY ZURIKA LUBIS, SE., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD (Studi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar Belakang Masalah Perbaiki - Identifikasi Masalah - Rumusan Masalah perbaiki	2/4/23	
Bab 2	- Teori dalam Bab II & tambah teori Fraud Kualitas Audit, Audit Internal, Pengendalian Intern - Kelangka konsep perbaiki	4/4/23	
Bab 3	- Populasi dan sampel Jelaskan - Teknik Analisis gunakan SEM, pls.	6/4/23	
Bab 4	- Deskripsi data perbaiki & Jelaskan kembali - Pembahasan Perbaiki	5/9/23	
Bab 5	- Kesimpulan dan saran perbaiki - Abstrak Perbaiki	5/9/23	
Daftar Pustaka	- Gunakan Mendeley - Perhatikan cara penulisan daftar pustaka.	9/9/23	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	- Ace. skripsi dapat dilanjutkan Sidang Meja Hijau	11/9/23	

Dosen Pembimbing

(Henny Zurika Lubis, SE., M.Si)

Medan, September 2023
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istiqomah Rahmayati Brutu
NPM : 1905170191
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : **AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
PENCEGAHAN *FRAUD* (Studi Pada Inspektorat
Provinsi Sumatera Utara)**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2023

Yang membuat pernyataan



Istiqomah Rahmayati Brutu

**Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal dan Kualitas Audit
terhadap Pencegahan *Fraud*
(Studi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara)**

ABSTRAK

**Istiqomah Rahmayati Brutu
istiqomahrahma0901@gmail.com**

Penelitian ini bertujuan untuk: menguji dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan audit internal, pengendalian internal, dan kualitas audit sebagai variabel independent, pencegahan *fraud* sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang diperoleh dengan membagikan kuesioner langsung kepada responden sebanyak 38 kuesioner, namun hanya dapat diolah menjadi 32 kuesioner dikarenakan terdapat keterbatasan waktu, tenaga, dan bagian pegawai Inspektorat tidak menerima kuesioner penelitian serta adanya batasan penerimaan kuesioner untuk auditor pada Inspektorat. Analisis data menggunakan Partial Least Square dengan software SmartPLS 3.0, meliputi outer model test, inner model test, dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 dan 2 diterima artinya bahwa audit internal dan pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada auditor di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara, sedangkan untuk hipotesis 3 ditolak artinya bahwa kualitas audit secara individual tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Kata kunci: Pencegahan *Fraud*, Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit.

***The Effect of Internal Audit, Internal Control and Audit Quality on Fraud Prevention
(Studi at the Inspectorate of North Sumatra Province)***

ABSTRACT

***Istiqomah Rahmayati Brutu
istiqomahrahma0901@gmail.com***

This research aims to: testing and analyzing factors that influence prevention fraud. The variables used in this research use internal audit, internal control, and audit quality as independent variables, prevention fraud as the dependent variable. The population in this study were employees who worked at the Inspectorate of North Sumatra Province. This research uses the method purposive sampling. The data used in this research is primary data. The data obtained by distributing questionnaires directly to respondents amounted to 38 questionnaires, but could only be processed into 32 questionnaires due to limitations of time, energy, and the Inspectorate staff did not accept research questionnaires and there were restrictions on accepting questionnaires for auditors at the Inspectorate. Data analysis uses Partial Least Square with SmartPLS 3.0 software, including outer model test, inner model test, and hypothesis testing.

Results of this research: The results of this research indicate that hypotheses 1 and 2 are accepted, meaning that internal audit and internal control have a positive and significant influence on preventing fraud on auditors at the Inspectorate of North Sumatra Province, while hypothesis 3 was rejected, meaning that individual audit quality has no effect on prevention fraud.

Keywords: Fraud Prevention, Influence of Internal Audit, Internal Control, Audit Quality.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan rasa syukur ke hadirat Allah SWT karena berkah, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini berjudul **“PENGARUH AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*”** merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Alm. Ayah tercinta dan Ibu yang kusayangi yang mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada Allah SWT, karena dengan izin dan ridhoNya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Kepada Alm. Ayah dan Ibu, untuk semua Doa, semangat dan semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Serta saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani M,AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr. H. Januri S.E., MM., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung S.E., M.Si**, selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar Harahap S.E., M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Henny Zurika Lubis, SE., M.Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf pegawai biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada Walfika Pristy Puspita yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman – teman seperjuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi khususnya Akuntansi-D, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu – persatu. Terimakasih atas doa dan dukungan untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Skripsi ini.

Amin YaRabbal'alamin.

Medan,
Penulis

September 2022

Istiqomah Rahmayati Brutu
1905170191

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Audit Internal.....	10
2.1.2 Pengendalian Internal	17
2.1.3 Kualitas Audit.....	23
2.1.4 Pencegahan <i>Fraud</i> (Kecurangan)	25
2.2 Kerangka Konseptual.....	32
2.2.1 Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	32
2.2.2 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	33
2.2.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	34
2.3 Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	36
3.2.1 Variabel Bebas (X)	36
3.2.2 Variabel Terikat (Y).....	37
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	38
3.3.1 Tempat Penelitian	38
3.3.2 Waktu Penelitian.....	38
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
3.5.1 Populasi Penelitian.....	40
3.5.2 Sampel Penelitian	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7 Teknik Analisis Data.....	46

3.7.1 Analisa Outer Model.....	46
3.7.2 Analisa Inner Model	47
3.7.3 Uji Hipotesis	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
4.1 Karakteristik Responden	49
4.2 Deskriptif Variabel Penelitian.....	50
4.3 Outer Model (Measurement Model) Pengujian Validitas dan Reliabilitas	60
4.3.1 Uji Validitas	60
4.3.2 Uji Reliabilitas	64
4.4 Evaluasi Inner Model (Evaluasi Model Struktural)	64
4.5 Uji Hipotesis	66
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	68
4.6.1 Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	68
4.6.2 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	69
4.6.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian.....	37
Tabel 3. 2 Skedul Rencana Penelitian.....	39
Tabel 3. 3 Populasi Auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara tahun 2023	40
Tabel 3. 4 Pengujian Validitas berdasarkan Loading Faktor	44
Tabel 3. 5 Pengujian Validitas Berdasarkan Average Variance Extracted (AVE).....	45
Tabel 3.6 Pengujian Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha (CA) dan Composite Reliability (CR).....	45
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.....	49
Tabel 4. 2 Usia Responden Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara	50
Tabel 4. 3 Jenjang Pendidikan Responden Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara	50
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Audit Internal.....	51
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pengendalian Internal	54
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kualitas Audit.....	56
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pencegahan Fraud.....	58
Tabel 4. 8 Pengujian Validitas berdasarkan Loading Faktor	61
Tabel 4. 9 Pengujian Validitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE).....	63
Tabel 4. 10 Pengujian Validitas Diskriminan	63
Tabel 4. 11 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha	64
Tabel 4. 12 Nilai Koefisien Determinasi (R-Square).....	65
Tabel 4. 13 Nilai F-Square	66
Tabel 4. 14 Pengujian Signifikan Pengaruh Langsung	67

DAFTAR GAMBAR

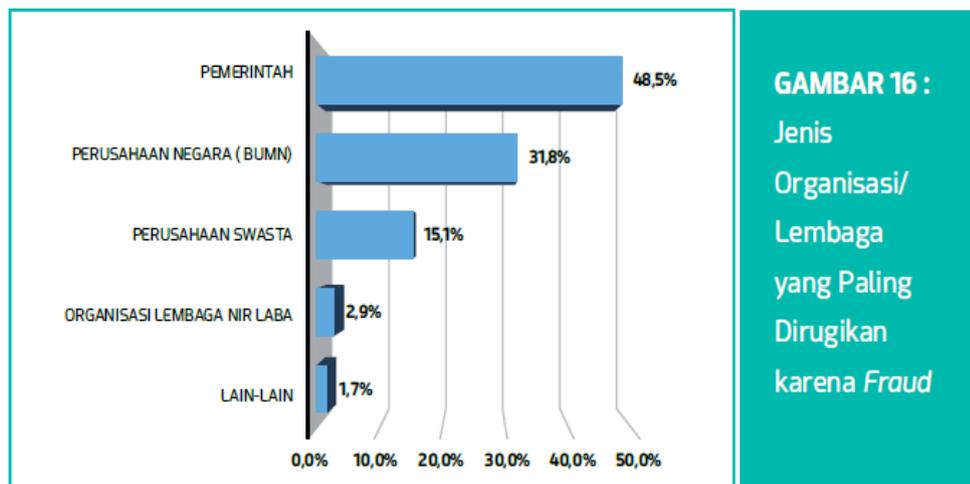
Gambar 1. 1 Organisasi/Lembaga Yang Paling Dirugikan Oleh Fraud.....	1
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4. 1 Diagram Jalur berdasarkan Nilai Loading Faktor.....	62
Gambar 4. 2 Output Path Coefficient.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil Survei *Fraud* Indonesia tahun 2019 dari 239 responden menilai bahwa pemerintah dianggap sebagai organisasi yang paling dirugikan akibat terjadinya *fraud*. Sebanyak 48.5% responden menyatakan bahwa lembaga yang paling dirugikan akibat *fraud* adalah pemerintah. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena sebagian besar kasus *fraud* yang diungkap oleh media di Indonesia adalah kasus-kasus *fraud* di pemerintahan. Selanjutnya, responden menilai bahwa lembaga yang paling dirugikan oleh *fraud* adalah perusahaan negara (BUMN) sebanyak 31.8%, diikuti perusahaan swasta sebanyak 15.1%, organisasi lembaga nirlaba sebanyak 2.9% dan yang terakhir adalah lain-lain sebesar 1.7% (*SURVEI FRAUD INDONESIA, 2019*).



Gambar 1. 1 Organisasi/Lembaga Yang Paling Dirugikan Oleh Fraud

Pada instansi pemerintah, pengendalian internal melalui audit internal diperlukan sebagai langkah awal pencegahan terjadinya *fraud*. Auditor internal berperan dalam mengawasi, mendeteksi, dan mencegah adanya *fraud* yang

terjadi pada organisasi. Sebagai auditor internal pemerintah, inspektorat diuntut untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Dalam menjalankan tugasnya, inspektorat belum dapat menjalankan tugasnya secara maksimal, hal ini disebabkan karena masih banyak temuan audit yang terdeteksi oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) khususnya di beberapa kota atau daerah. BPK-RI diamanatkan UU No.15./2004 tentang Pemeriksaan Tanggung Jawab Keuangan Negara untuk melakukan audit atas LKPD. Pemeriksaan oleh BPK-RI tidak hanya menghasilkan opini atas laporan keuangan dan laporan keuangan yang diaudit tetapi juga memberikan catatan hasil temuan. Temuan tersebut menjelaskan kelemahan pengendalian intern dan ketidaktaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Hasil audit juga memberikan informasi potensi kerugian negara yang ditemukan dalam proses audit akibat dari penyalahgunaan dan in-efisiensi penggunaan APBN/APBD. Beberapa hasil audit BPK-RI tersebut ditindaklanjuti menjadi audit investigasi, kasus korupsi dan kasus pidana.

Inspektor yang bertindak sebagai auditor internal pemerintah atau yang biasa dikenal dengan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) berfungsi sebagai pimpinan internal pemerintah untuk mencegah terjadinya *fraud* di lingkungan pemerintah pusat dan daerah. Auditor internal bertanggung jawab untuk menguji dan mengevaluasi sistem dan prosedur yang baik dan benar untuk perancangan dan penerapan sistem melalui supervisi dan inspeksi di setiap unit. Dalam menjalankan tugasnya, salah satu fungsi APIP terkait Inspektorat provinsi/kabupaten/kota adalah mengkaji laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) sebelum diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Menurut temuan APIP, OPD (Organisasi Perangkat Daerah) harus menindaklanjuti

temuan tersebut sebagai perbaikan, setidaknya tidak lagi sama dengan temuan BPK. Inspeksi/pemeriksaan oleh Inspektorat meliputi temuan dan kelemahan dalam penyelenggaraan pemerintah (Apriliyani et al., 2013).

Fenomena *fraud* juga ditemukan di Inspektorat Kabupaten Nias Selatan dinilai tidak maksimal tangani kasus dana desa rabu, Peraturan Pemerintah membentuk satu instansi/dinas di Kabupaten/Kota untuk mengawasi dan memantau apabila terjadinya penyimpangan/penyelewengan anggaran yang digunakan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam memberdayakan juga pembangunan yang menggunakan anggaran dari APBN/APBD. Namun di Pemerintahan Kabupaten Nias Selatan diduga Inspektorat hanya menjadi penonton dan tidak bekerja sebagaimana fungsi untuk mengawasi dan mengaudit anggaran yang di peruntuhkan untuk pemberdayaan maupun pembangunan yang ada di seluruh Kabupaten Nias Selatan. Hingga saat bulan Juli 2017 belum juga ada hasil yang memuaskan dari Inspektorat Kabupaten Nias Selatan dan selalu berdalih, “kami sedang menangani pemeriksaan terkait laporan masyarakat dan kami sedang menjadwalkan ulang pemeriksaan lapangan” Ujar Asabudy Ley sebagai Plt. Inspektur merangkap sebagai Sekretaris di Inspektorat, saat dikunjungi www.hebatriau.com di Kantor Inspektorat Kabupaten Nias Selatan pada Senin (03/07/2017) (HebatRiau.com).

Di Kota Dumai pada kenyataannya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Kota Dumai sebagai satuan Pengawas Internal dalam membantu Walikota masih belum bisa diharapkan efektifitasnya. Dalam Surat Kabar Elektronik Antara riau.com, tanggal 08 Januari 2013, Wakil Ketua DPRD Zainal Abidin mengatakan “Kepala Inspektorat Kota Dumai tidak mampu menjalankan

sistem audit internal dengan baik karena sebaiknya sebelum menjadi temuan BPK, Inspektorat sudah melakukan audit dan pengawasan”. Hal ini disebabkan dimungkinkan kualitas para pemeriksa yang kurang dapat diandalkan, keberadaan unit pengawas belum bisa diterima sebagai mitra kerja dalam memecahkan persoalan, independensi aparat pengawas tidak ada dalam melakukan tugas dan hasil pemeriksaan dirasakan tidak memberikan sumbangan pada kegiatan operasional dalam pencapaian tujuan organisasi.

Fenomena terdapat dikutip dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019. BPK RI mengatakan pihaknya masih menemukan beberapa temuan dalam pengelolaan keuangan Pemprov Sumut. Temuan tersebut yakni 5 temuan pemeriksaan atas sistem pengendalian internal, dan 10 temuan pemeriksaan terkait ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Permasalahan tersebut antara lain. Untuk temuan pemeriksaan atas sistem pengendalian internal, antara lain, penatausahaan asset tetap masih belum memadai, pengelolaan dana bos tidak memadai, dan kekurangan volume pekerjaan atas belanja modal pada Dinas Bina Marga dan Bina Konstruksi serta Dinas SumberDaya Air, Cipta Karya dan Tata Ruang.

Sementara temuan atas ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan, diantaranya, uang dan barang sitaan atas putusan pengadilan, kasus kehilangan uang kegiatan belanja honorarium belum disetorkan ke kas Badan Pengelolaan Keuangan Asset Daerah, pertanggung-jawaban belanja kegiatan reses anggota DPRD tidak sesuai ketentuan. Kelebihan pembayaran belanja perjalanan dinas, pertanggung-jawaban belanja barang dan jasa pada delapan UPT Dinas

Perhubungan tidak sesuai ketentuan, dan pertanggungjawaban belanja makanan dan tanggungjawabnya sebagai bentuk profesionalisme yang harus dimiliki.

Dari beberapa fenomena di atas dapat dilihat bahwa audit internal memiliki pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan audit, dan auditor internal tidak hanya memeriksa aktivitas akuntansi dan keuangan, tetapi juga memeriksa jenis prosedur lain dalam entitas untuk meningkatkan kualitas audit. Audit Internal harus secara transparan dan jujur melaporkan temuan-temuan yang dapat merugikan penilaian kinerja manajemen atau auditee yang dilakukannya. Audit internal membutuhkan profesionalisme untuk menjalankan fungsi audit dengan baik. Pentingnya keberadaan auditor internal menuntut auditor untuk memiliki independensi, objektivitas, pengetahuan dan pengalaman kerja dalam melaksanakan tugasnya.

Peran audit internal yang lemah akan menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*), dan audit internal organisasi perlu proaktif. Selain audit internal, pengendalian internal juga merupakan faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan. Dalam suatu institusi, diperlukan audit internal yang memadai dan pendampingan fungsi audit internal yang fokus pada pencegahan dan deteksi kecurangan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dalam hal penilaian risiko deteksi (Bramasto et al., 2022). Kehadiran audit internal sangat dibutuhkan di sektor pemerintahan, khususnya di Inspektora Provinsi Sumatera Utara, mengingat audit internal merupakan kegiatan independen yang memberikan assurance dan konsultasi dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah dan perbaikan operasi perusahaan/organisasi (Glenardy et al., 2022).

Salah satu cara untuk menunjukkan bahawa kecurangan akuntansi telah terjadi adalah dengan melihat apakah perusahaan/organisasi melakukan audit internal dengan benar (Muhammad Akhtar et al., 2022). Jika pekerjaan audit internal berjalan dengan baik dan memadai, maka akan berdampak pada sistem pengendalian intern pemerintah. Untuk itu, auditor internal perlu melakukan pemeriksaan, evaluasi, dan mencari fakta atau bukti guna memberikan rekomendasi tindak lanjut kepada manajemen. Salah satu temuan auditor internal adalah deteksi kecurangan (Rina Marfiana & Muji Gunarto, 2021).

Selain audit internal, pengendalian internal juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Upaya untuk melindungi dari penyalahgunaan aset atau kekayaan perusahaan/organisasi termasuk kebijakan dan prosedur, menjamin bahwa informasi akuntansi yang tersedia di perusahaan/organisasi telah akurat, dan memastikan bahwa semua karyawan mematuhi dan menegakkan semua ketentuan (peraturan) hukum / undang-undang yang ditentukan sebagaimana adanya disebut pengendalian internal (Hery, 2014). Pengendalian internal memegang peranan penting dalam suatu organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi. Pengendalian internal yang lemah menyebabkan kecurangan yang tidak terdeteksi dalam proses akuntansi, menjadikan bukti audit dari data akuntansi tidak kompeten (Muhammad Akhtar et al., 2022).

Audit internal dan pengendalian internal merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk mencegah kecurangan (*fraud*). Oleh karena itu, perlu adanya implementasi yang dilakukan untuk tindakan pencegahan kecurangan dengan cara menerapkan sistem pengendalian internal dan audit internal yang baik

dan benar. Jika perusahaan/organisasi telah menerapkan peran kedua objek tersebut, maka akan mendorong perusahaan/organisasi berjalan secara efektif dan kompeten serta memperkecil ruang terjadinya tindak kecurangan.

Zawitri (2009) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung oleh audit sektor publik yang berkualitas, karena jika kualitas audit sektor publik rendah kemungkinan akan memberikan kelonggaran bagi instansi pemerintah untuk melakukan penyimpangan anggaran. Selain itu, menimbulkan risiko tuntutan hukum terhadap pejabat pemerintah yang melaksanakannya. Hal ini membuat kualitas audit sulit untuk diukur, sehingga menjadi isu sensitif bagi pelaku audit individu. Kualitas pekerjaan audit adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dari hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya terhadap standar yang berlaku. Hasil audit dikatakan berkualitas jika pemeriksaan audit menambah bobot akuntabilitas dan memberikan bukti penyimpangan dari standar audit. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi semua auditor, khususnya dalam akuntansi audit.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang ***“Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal dan Kualitas Audit Terhadap Pencegahan Fraud”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan interpretasi konteks masalah, maka berbagai masalah yang muncul kemudian diidentifikasi. Bagian ini menjelaskan beberapa masalah yang terkait dengan topik/tema topik penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti akan mengidentifikasi masalah penting dan mendesak yang akan dicari solusinya oleh penelitian. Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya indikasi *fraud* yang ditemukan di beberapa Inspektorat karena auditor Inspektorat masih lambat dan kurang termotivasi dalam menuntaskan dugaan kasus-kasus korupsi di wilayah binaanya.
2. Adanya temuan yang dilakukan BPK yang tidak terdeteksi oleh Inspektorat Provinsi Sumatera Utara pada Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Audit Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud* pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh Kualitas Audit terhadap Pencegahan *Fraud* pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat diperoleh melalui pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi informasi serta memperluas wawasan mengenai Audit Internal, Pengendalian Internal dan Kualitas Audit terhadap pencegahan Kecurangan pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah suatu konsep dengan penjelasan sistematis yang jelas yang memiliki variabel dalam penelitian karena landasan teori merupakan landasan yang kuat untuk penelitian yang sedang berlangsung.

2.1.1 Audit Internal

2.1.1.1 Defenisi Audit Internal

Menurut (Anjani, 2019) Auditor adalah orang yang ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan dari kegiatan perusahaan atau organisasi dan kemudian untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan atau organisasi tersebut. Auditor dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu auditor pemerintah dan auditor independen atau akuntan publik. Auditor independen atau akuntan publik adalah seseorang yang melakukan fungsi audit atas laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Jenis audit ini dilakukan pada perusahaan publik (perusahaan terbuka), perusahaan besar dan kecil, dan organisasi nirlaba. Akuntan publik harus dilakukan melalui Kantor Akuntan Publik (KAP). Sedangkan auditor pemerintah adalah auditor yang tugasnya mengaudit keuangan instansi pemerintah Indonesia, auditor pemerintah dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Auditor Eksternal Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai perwujudan dari pasal 23E ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi “Untuk memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab tentang keuangan negara diadakan satu Badan Pemerksa Keuangan yang bebas dan

mandiri”. Ayat (2) “Hasil pemeriksa keuangan negara diserahkan kepada DPR, DPD, dan DPRD sesuai dengan kewenangannya”. BPK merupakan badan yang tidak tunduk kepada pemerintah sehingga diharapkan dapat bersikap independen.

2. Auditor Internal Pemerintah atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Fungsional Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen/LPND, dan Badan Pengawas Daerah.

Secara teknis, audit pemerintah tidak jauh berbeda dengan auditor independen atau akuntan publik. Perbedaan antara keduanya adalah peraturan pemerintah dan pengaruh politik nasional. Pada akuntan swasta atau publik, standar yang digunakan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), peran audit sektor swasta diasumsikan oleh Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), dan di pemerintahan, bentuk standar yang digunakan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah. (PSAP) dan peran Audit Intern Pemerintah saat ini menjadi tanggung jawab Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP). APIP adalah instansi pemerintah yang melakukan tugas pengawasan internal di lingkungan pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah dan terdiri dari inspektorat. Tujuan pengendalian intern meliputi: audit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya, seperti: konsultasi, sosialisasi dan membantu dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.

Upaya mengembangkan fungsi secara mandiri dan mengevaluasi aktivitas dalam suatu organisasi sebagai bentuk pelayanan kepada organisasi korporasi dikenal dengan audit internal (Bramasto et al., 2022). *The Association of*

Chartered Certified Accountants (ACCA) dalam (Fahmi & Syahputra, 2019) menerangkan bahwa audit internal merupakan peran yang menantang dan penting yang dapat membantu keberhasilan organisasi. Audit internal adalah fungsi di mana tanggung jawab organisasi adalah untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan sebagai bentuk layanan institusi. Internal audit atau audit internal memberikan penilaian bebas dalam suatu organisasi ketika menjalankan usaha lainnya sebagai dasar untuk memberikan layanan kepada manajemen. Selain itu, dalam menjalankan tugasnya audit internal diharuskan bersikap objektif dan independen (Muhammad Akhtar et al., 2022).

2.1.1.2 Tujuan Audit Internal

Tujuan audit internal menurut Tugiman yang dikutip oleh (Rusdiana & Saptaji, 2018), mengatakan bahwa tujuan pemeriksaan internal ialah membantu anggota organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk menganalisis, penilaian, dan memberikan saran-saran untuk pengawasan yang efektif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan audit internal adalah melakukan pemeriksaan serta memberikan saran-saran secara efektif yang dapat mendukung dan membantu anggota organisasi yang diperiksa dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan.

2.1.1.3 Fungsi Audit Internal

Menurut Mulyadi et, al (2005), fungsi audit internal adalah service delivery yaitu memberikan jasa analisis dan evaluasi serta memberikan assurance dan advice kepada manajemen dan komite. Untuk mencapai tujuan tersebut, auditor internal biasanya melakukan kegiatan berikut:

- a) Memeriksa dan mengevaluasi efektivitas struktur pengendalian internal, dan mendorong penggunaan struktur pengendalian internal yang efektif dengan biaya serendah-rendahnya.
- b) Menentukan kepatuhan terhadap implementasi kebijakan manajemen puncak.
- c) Menentukan sejauh mana aset perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari penipuan dan kerugian dalam bentuk apa pun.
- d) Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian dalam organisasi.
- e) Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan pada organisasi.

2.1.1.4 Auditor Internal Pemerintah

Di dalam suatu instansi auditor internal berperan menilai apakah sistem pengendalian internal yang telah ada telah berfungsi dengan baik dan di setiap unit telah melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana dan prosedur yang ada.

Aparat pengawasan Internal Pemerintah atau yang sering disebut dengan APIP memiliki fungsi sebagai audit internal pemerintah di Indonesia. APIP melakukan seluruh proses kegiatan audit, rewiu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi.

2.1.1.5 Standar Audit Pengawasan Intern Pemerintah

Peraturan Nomor: PER-01/AAIPI/DPN/2021 tentang Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, terdiri dari:

1. Standar Atribut

- a. Tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab aktivitas Pengawasan Intern harus didefinisikan secara formal dalam suatu piagam Pengawasan Intern, dan harus sesuai dengan Misi Pengawasan Intern dan unsur-unsur yang diwajibkan dalam KP3IP. Pimpinan APIP harus mengkaji secara periodik piagam Pengawasan Intern dan menyampaikannya kepada pimpinan K/L/D untuk memperoleh persetujuan.
 - b. Aktivitas Pengawasan Intern harus independen dan auditor harus objektif dalam melaksanakan tugasnya.
 - c. Penugasan harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pimpinan APIP harus memastikan bahwa setiap tim yang melaksanakan kegiatan Pengawasan Intern secara kolektif memiliki kecakapan dibutuhkan.
 - d. Pimpinan APIP harus mengembangkan dan menjaga program penjaminan dan peningkatan kualitas yang mencakup seluruh aspek Pengawasan Intern.
2. Standar Kinerja
- a. Pimpinan APIP harus mengelola kegiatan Pengawasan Intern secara efektif untuk memastikan Pengawasan Intern memberikan nilai tambah bagi organisasi.
 - b. Pengawasan Intern harus mengevaluasi dan memberikan kontribusi pada perbaikan tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian intern pada organisasi dengan menggunakan pendekatan sistematis, disiplin, dan berbasis risiko. Kredibilitas dan nilai Pengawasan Intern meningkat

apabila auditor bersikap proaktif dan hasil pengawasannya memberikan wawasan baru beserta pertimbangan dampaknya di masa depan.

- c. Auditor harus menyusun dan mendokumentasikan rencana untuk setiap penugasan, termasuk tujuan, ruang lingkup waktu, dan alokasi sumber daya penugasan. Rencana penugasan harus mempertimbangkan strategi, tujuan, dan risiko organisasi yang relevan dengan penugasan.
- d. Auditor harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.
- e. Auditor harus mengkomunikasikan hasil penugasan.
- f. Pimpinan APIP harus membangun sistem pemantauan tindak lanjut atas hasil penugasan yang telah dikomunikasikan kepada klien.
- g. Dalam hal Pimpinan APIP menyimpulkan bahwa Pimpinan Unit Kerja dan/ atau Pimpinan Unit Organisasi menerima tingkat risiko yang tidak dapat diterima oleh organisasi, Pimpinan APIP harus membahas masalah ini secara berjenjang dengan Pimpinan di atasnya. Jika terselesaikan, maka Pimpinan APIP harus mengkomunikasikan hal tersebut kepada Pimpinan K/L/D dan/ atau Pimpinan Unit Organisasi.

2.1.1.6 Indikator Audit Internal

Menurut (Hery, 2010) indikator audit internal, meliputi:

1. Indenpendensi

Auditor internal harus independen dari berbagai aktivitas yang diperiksa. Auditor internal dianggap independen jika mereka mampu melakukan pekerjaannya secara bebas dan objektif.

2. Kemampuan Profesional

Dalam menjalankan tugasnya, auditor internal harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu, serta pengawasan internal audit terhadap seluruh kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh stafnya.

3. Ketelitian Professional

Internal Audit harus dapat bekerja dengan tekun dan melakukan pemeriksaan, dimana Internal Audit harus menyadari adanya potensi penyimpangan yang disengaja, kesalahan, kelalaian, inefisiensi, pemborosan, dan konflik kepentingan.

4. Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan audit internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan system pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi dan kualitas pelayanan tanggung jawab. Tujuan utama pengendalian internal adalah untuk menyakinkan keandalan informasi, kesesuaian dengan berbagai kebijakan, rencana prosedur dan perundang-undangan, perlindungan terhadap aktiva organisasi, penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisiensi tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

5. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Audit internal harus dimulai dengan perencanaan pemeriksaan, pengujian dan evaluasi, pelaporan hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut pemeriksaan.

2.1.2 Pengendalian Internal

2.1.2.1 Defenisi Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah kerangka kerja yang diatur, sehingga satu bagian dengan antara lain secara otomatis akan menyaring bagaian yang berbeda (Glenardy et al., 2022). Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) dalam bukunya "Standar Profesional Akuntan Publik" (2011:319.2) yang dikutip oleh (Sukrisno Agoes (2016:100) mendefenisikan pengendalian internal sebagai proses yang diterapkan komite entitas, manajemen, dan pihak lain yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tiga tujuan berikut: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efesiensi operasi, (c) dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal merupakan sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, direksi, manajemen dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar atas tercapainya tujuan organisasi. Berdasarkan pengertian tersebut pengendalian internal sifatnya dinamis, tidak hanya berada pada satu waktu saja, tetapi akan berada sepanjang proses berlangsungnya aktivitas operasi (Yayasan Pendidikan Internal Audit, 2015).

2.1.2.2 Tujuan Pengendalian Internal

Hery (2016: 132) manajemen telah merancang sistem pengendalian yang efektif kedalam tiga tujuan umum yaitu:

1. Keandalan pelaporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditur, dan penggunaan lainnya. Tanggung jawab ini timbul

mengingat bahwa pihak manajemen memiliki pengetahuan yang lebih terperinci dibandingkan dengan pihak auditor.

2. Efisiensi dan efektivitas operasi

Manajemen bertanggung jawab untuk merancang dan menerapkan sistem pengendalian internal, serta melaporkan secara transparan perihal efektivitas pelaksanaan pengendalian. Sebaliknya auditor juga berkewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan tentang penilaian manajemen atas pengendalian internalnya, termasuk pendapat auditor mengenai keefektifan pelaksanaan pengendalian tersebut.

3. Ketaatan pada hukum dan peraturan

Berdasarkan undang-undang, manajemen dari semua perusahaan diharuskan untuk menerbitkan laporan pengendalian internal yang mencakup hal-hal: (a) suatu pernyataan bahwa manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan dan menyelenggarakan struktur pengendalian internal yang memadai serta prosedur pelaporan keuangan, (b) suatu penilaian atas efektivitas struktur pengendalian internal dan prosedur pelaporan keuangan per akhir tahun buku perusahaan. Selain itu, manajemen harus menguji efektivitas pelaksanaan pengendalian untuk memastikan bahwa pengendalian telah diterapkan sebagaimana yang telah dirancang serta dilaksanakan oleh personel yang memiliki kewenangan dan kualifikasi tertentu untuk melaksanakan pengendalian tersebut secara efektif.

Tuanakotta (2015: 94) tujuan pengendalian internal secara garis besar dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

1. Tujuan strategi, dengan sasaran-sasaran utama yang mendukung misi entitas.
2. Tujuan pelaporan keuangan, agar laporan keuangan bebas dari salah saji material tepat waktu dan tepat guna.
3. Tujuan operasional, dimana pengendalian mengamankan operasi entitas, yang dikenal sebagai operasional controls.
4. Tujuan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan.

2.1.2.3 Indikator Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal berkaitan dengan aktivitas operasi suatu organisasi dan ada dengan alasan yang mendasar. Pengendalian intern akan sangat efektif bila pengendalian tersebut menyatu dengan infrastruktur dan merupakan bagian penting bagi suatu organisasi. Pengendalian intern yang menyatu mendorong peningkatan kualitas dan insiatif, menghindari biaya yang tidak seharusnya dan menghasilkan respon yang cepat terhadap perubahan keadaan. Menurut Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO, 2013) terdapat lima komponen dalam mengukur pengendalian internal, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah kumpulan metode, standar, dan sistem yang menjadi acuan penerapan pengendalian internal di seluruh organisasi.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko menyiratkan proses dinamis dan iteratif dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko untuk mencapai tujuan organisasi, memberikan dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus

dikelola. Manajemen mempertimbangkan lingkungan eksternal dan kemungkinan modifikasi pada model bisnisnya sendiri yang dapat menghalangi kemampuannya untuk mencapai tujuan organisasi (COSO, 2013). Penilaian risiko memiliki empat prinsip:

- a) Menentukan tujuan yang cukup jelas agar risiko dapat diidentifikasi dan dinilai.
- b) Mengidentifikasi dan menganalisis risiko untuk menentukan bagaimana mereka harus dikelola.
- c) Mempertimbangkan kemungkinan penipuan.
- d) Mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan yang secara material dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian adalah aktivitas yang ditentukan oleh kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen diterapkan untuk mengurangi risiko pencapaian tujuan. Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk mengurangi dampak risiko dari pelaporan operasional dan fungsional (COSO, 2013). Ada tiga prinsip untuk membangun aktivitas pengendalian yang efektif, yaitu:

- a) Memilih dan mengembangkan kontrol yang membantu mengurangi risiko ke tingkat yang dapat diterima.
- b) Memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian umum atas teknologi.

c) Menerapkan aktivitas pengendalian yang ditentukan dalam kebijakan dan prosedur yang relevan.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Organisasi yang digerakkan oleh keputusan mengandalkan sumber informasi internal dan eksternal. Informasi diperlukan bagi suatu entitas untuk memenuhi tanggung jawab pengendalian internalnya untuk mendukung pencapaian tujuannya. Komunikasi didefinisikan sebagai proses terus menerus dan iteratif dalam menyediakan, berbagi, dan memperoleh informasi yang diperlukan. Informasi dan komunikasi memiliki tiga prinsip yang saling berkaitan, yaitu:

- a) Memperoleh atau menghasilkan informasi berkualitas tinggi yang relevan untuk mendukung pengendalian internal.
- b) Informasi komunikasi internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab yang diperlukan untuk mendorong komponen pengendalian internal lainnya.
- c) Mengkomunikasikan masalah pengendalian internal yang relevan kepada pihak eksternal.

Komponen informasi dan komunikasi mendukung fungsi seluruh komponen pengendalian intern. Dikombinasikan dengan komponen lain, informasi dan komunikasi mendukung pencapaian tujuan entitas, termasuk yang berkaitan dengan pelaporan internal dan eksternal. Pengendalian informasi dan komunikasi mendukung kemampuan organisasi untuk menggunakan informasi yang benar dalam sistem

pengendalian internalnya dan untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internalnya.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah aktivitas manajemen yang mengevaluasi apakah kelima komponen pengendalian internal dan prinsip-prinsip terkait telah beroperasi secara efektif. Sistem pengendalian intern perlu ditinjau ulang karena banyak perubahan teknologi yang mempengaruhi adanya risiko. Oleh karena itu, pengawasan harus menjadi semacam operasi bisnis dan semacam kegiatan pengawasan. Platform pemantauan yang efektif meliputi:

- a) Memilih, penjabaran dan evaluasi unsur-unsur pengendalian intern secara bertahap atau mandiri.
- b) Mengevaluasi kekurangan dan mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab.

Langkah penting untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan adalah menetapkan sistem pengendalian internal yang sepadan dengan tanggung jawab. Tujuannya harus untuk menegakkan prinsip pemisahan fungsi (tidak ada fungsi yang memungkinkan satu pegawai untuk menjalankan seluruh siklus transaksi, yaitu satu pegawai tidak boleh memiliki hak untuk melakukan kegiatan kantor depan dan belakang, memeriksa kualifikasi, kompetensi, pendidikan pegawai, pekerjaan sebelumnya, mengevaluasi kinerja mereka secara teratur, mengambil cuti, mengunjungi sumber publik untuk membandingkan data akuntansi dengan keberadaan mereka yang sebenarnya, menyelidiki pegawai dan pihak ketiga

yang sesuai, terutama dalam hal posisi otoritas dalam proses pelaporan keuangan (Petrașcu & Tieanu, 2014).

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Defenisi Kualitas Audit

Menurut (Kusharyanti, 2003) dalam (Rialdy et al., 2020) kualitas adalah kemungkinan seorang auditor akan mendeteksi dan melaporkan penyimpangan dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Semakin tinggi kualitas audit dapat dihasilkan oleh auditor, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Henny Zurika Lubis & Rika Salisma, 2023). Selain itu, kualitas audit merupakan hasil kerja auditor berupa laporan audit yang handal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Sukriah et al., 2009) dalam (Rialdy et al., 2020).

Berdasarkan dari defenisi kualitas audit di atas maka di tarik kesimpulan bahwa kualitas audit merupakan suatu proses yang harus dilakukan oleh seseorang auditor untuk memeriksa suatu laporan keuangan untuk memastikan kebenaran atas keakuratan suatu laporan keuangan berdasarkan prosedur yang berlaku.

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Proses audit dimula dari tahap perencanaan penugasan, tahap pekerjaan lapangan, dan pada tahap administrasi akhir. Menurut (Herlina & Murhaban, 2019), faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit sebagai berikut:

1. Melaporkan semua kesalahan.

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi pemerintahan dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau *fee* yang auditor terima.

2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi.

Auditor yang memahami sistem akuntansi pemerintahan secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan.

3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit.

Auditor yang berkomitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha memberikan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan.

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (SA-APIP) sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan.

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan.

6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas auditnya akan lebih baik.

2.1.3.3 Indikator Kualitas Audit

Menurut (Suriyah et al., 2010) kualitas audit berhubungan dengan ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit. Indikator dari kualitas audit sebagai berikut:

1. Keakuran temuan audit.

Seorang auditor menjamin hasil auditnya akurat atau dapat dikatakan tidak terdapat kesalahan sekecil apapun, dan tidak pernah melakukan rekayasa atau manipulasi dalam melakukan audit.

2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan.

Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, objektif, menyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.

3. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit.

Dalam melaksanakan pemeriksaan auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.

2.1.4 Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

2.1.4.1 Defenisi *Fraud* (Kecurangan)

The Institute of Internal Auditor (IIA) suatu organisasi auditor internal di Amerika Serikat, mendefinisikan kecurangan (*fraud*) adalah sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur

kecurangan yang disengaja. Artinya adalah bahwa *fraud* merupakan kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi (Karyono, 2013)

Selanjutnya, *Chartered Institute of Public Finance and Accountancy* (CIPFA) menyatakan *fraud* sebagai kesalahan yang disengaja dan menyembunyikan fakta material, penghilangan bukti untuk melakukan kecurangan dan manipulasi yang merugikan keuangan suatu individu atau organisasi. *Fraud* meliputi penggelapan, pencurian, pemalsuan, penyalahgunaan, dan menghilangkan bukti dengan sengaja (*Chartered Institute of Public Finance Accountancy* (CIPFA), 2013)

Secara umum dapat didefinisikan bahwa *fraud* adalah suatu istilah yang umum, dan mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaihan tertentu, yang dipilih oleh seorang individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah. Tidak ada aturan yang baku dan tetap yang bisa dikeluarkan sebagai proposisi umum dalam mendefinisikan *fraud*, termasuk kejutan, tipu muslihat, ataupun cara-cara yang licik dan tidak wajar yang digunakan untuk melakukan penipuan. Batasan satu-satunya untuk mendefinisikan *fraud* adalah hal-hal yang membatasi ketidakjujuran manusia (Zimbelman et al., 2014).

Dari defenisi *fraud* diatas dapat disimpulkan bahwa *fraud* atau kecurangan merupakan tindakan atau perbuatan menyimpang yang merugikan

organisasi dan bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang seharusnya di tindaklanjuti demi keberlangsungan hidup organisasi.

2.1.4.2 Faktor-Faktor Pendorong *Fraud* (Kecurangan)

Menurut Tuanakotta (2011:105) bahwa Fraud Triangle Theory adalah suatu bentuk penggambaran model yang menggambarkan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan individu atau kelompok melakukan kecurangan. Konsep Fraud Triangle Theory pertama kali dijelaskan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Cressey dalam Tuanakotta (2011:105) sejalan dengan Skousen dkk. (2009) mengemukakan bahwa kecurangan memiliki 3 karakteristik, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi.

1. Tekanan (*Pressure*).

Tekanan merupakan salah satu faktor pendorong yang melatarbelakangi individu atau kelompok untuk melakukan tindakan kecurangan. Faktor ini biasanya disebabkan oleh tekanan-tekanan hidup yang dialami oleh pelaku dengan motif ekonomi dan lain sebagainya dalam kehidupan nyata dan pada akhirnya mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan.

1. Peluang (*Opportunity*).

Menurut Pravitasari (2016), faktor kesempatan atau peluang ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan fraud terjadi karena pelaku dapat melihat celah sehingga pelaku dapat dengan leluasa menjalankan aksinya karena mengetahui kelemahan sistem-sistem yang ada di instansi atau lingkungan tersebut.

2. Rasionalisasi (*Rationalization*).

Menurut Pravitasari (2016), dalam faktor ini seorang individu biasanya memiliki alasan tertentu dan mereka cenderung membenarkan tindakannya meskipun itu adalah tindakan kriminal atau individu tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga merasionalisasi tindakannya meskipun itu tindakan kriminal dan bahkan melawan hukum.

2.1.4.3 Klasifikasi *Fraud* (Kecurangan)

Berdasarkan dari definisi diatas, kecurangan (*fraud*) merupakan suatu tindakan yang melanggar hukum dan merugikan orang lain, dimana tindakan tersebut dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan secara pribadi maupun kelompok. Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) yang merupakan organisasi profesional yang bergerak di bidang *fraud inspection*, *fraud* dibagi menjadi tiga tingkatan yang disebut dengan *Fraud Tree*, sebagai berikut:

a) Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*).

Penyalahgunaan aset termasuk penyelewengan aset, termasuk penyelewengan/pencurian aset atau properti pihak lain. Ini adalah bentuk penipuan dan paling mudah dikenali karena nyata atau terukur.

b) Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statement*).

Fraudulent Statement meliputi tindakan yang diambil oleh pejabat atau eksekutif perusahaan atau institusi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dapat menguntungkan melalui rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangan, atau mungkin menyerupai istilah *window dressing*.

c) Korupsi (Corruption).

Fraud jenis ini sulit dideteksi karena melibatkan suap dan kerjasama pihak lain seperti korupsi. Banyak penipuan ini terjadi di negara-negara berkembang. Penegakan hukum masih lemah, namun kesadaran akan *good governance* masih kurang. Oleh karena itu, faktor integritas masih dipertanyakan. Karena para pihak berbagi kepentingan (mutualisme), termasuk penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan, suap, gratifikasi ilegal dan pemerasan keuangan

Kecurangan dapat dicegah dengan mengaktifkan pengendalian internal, terlebih lagi kecurangan dapat dicegah dengan kesadaran setiap orang. Berikut beberapa hal yang dapat Anda lakukan untuk mencegah *fraud*, yaitu:

1. Analisis Risiko. Rancangan kebijakan anti-korupsi harus dimulai dengan analisis kemungkinan pola korupsi. Kemudian, merancang program anti-korupsi yang sesuai dengan analisis.
2. Implementasi. Sosialisasi kebijakan anti-korupsi, pelatihan anti-korupsi, dan evaluasi proses bisnis untuk pencegahan korupsi.
3. Sanksi. Seluruh pegawai harus mensosialisasikan sanksi korupsi. Sanksi dapat berupa pengurangan gaji, bukan promosi, atau bahkan pencatatan dan tindakan hukum.
4. Monitoring. Mengevaluasi program anti-korupsi secara berkala dan mengambil tindakan korektif yang berkelanjutan.

2.1.4.4 Defenisi Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

Menurut *Commite of Sponsoring Organization of the treadway Commission* atau disingkat COSO dalam Amrizal (2004), pencegahan kecurangan adalah kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan kebijakan, sistem dan

prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan diambil oleh komite, komite audit, manajemen dan lainnya. Kemampuan dalam suatu organisasi untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa tujuan organisasi tercapai, yaitu efektivitas dan efisiensi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pencegahan *fraud* adalah aktivitas memerangi *fraud* dengan biaya yang murah. Pencegahan kecurangan bisa dianalogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik dicegah daripada diobati (Fitrawansyah, 2014). (Karyono, 2013) menyatakan bahwa pencegahan *fraud* adalah aktivitas memerangi *fraud* yang paling efektif dengan biaya yang murah, sehingga harus didukung oleh seluruh pelaku organisasi.

Berdasarkan dari definisi pencegahan *fraud* diatas dapat disimpulkan bahwa pencegahan *fraud* merupakan upaya yang dilakukan untuk menghilangkan kesempatan terjadinya kecurangan.

2.1.4.5 Tujuan Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

Menurut Cipaningsih (2012), strategi anti-*fraud* prevention adalah strategi pengendalian *fraud* yang mengacu pada desain proses *fraud* dengan tetap memperhatikan karakteristik dan ruang lingkup potensi *fraud* terhadap sistem pengendalian *fraud*. Mencegah *fraud* merupakan segala upaya untuk menangkis potensi pelaku, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya *fraud* (kecurangan) (Kustinah, 2016).

(Pusdiklatwas BPKP, 2008) menyatakan bahwa pencegahan *fraud* yang efektif memiliki 5 (lima) tujuan yaitu:

- 1) *Prevention*, yaitu mencegah terjadinya fraud secara nyata pada semua lini organisasi.
- 2) *Deterrence*, yaitu menangkal pelaku potensial bahkan tindakan untuk yang bersifat coba-coba.
- 3) *Disruption*, yaitu mempersulit gerak langkah pelaku fraud sejauh mungkin.
- 4) *Identification*, yaitu mengidentifikasi kegiatan berisiko tinggi dan kelemahan pengendalian.
- 5) *Civil action prosecution*, yaitu melakukan tuntutan dan penjatuhan sanksi yang setimpal atas perbuatan fraud kepada pelakunya.

2.1.4.6 Indikator Pencegahan *Fraud*

Menurut Tuanakotta (2007) pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan mengaktifkan pengendalian internal. Pengendalian internal yang aktif biasanya merupakan bentuk pengendalian internal yang paling banyak diterapkan. Adapun indikator pencegahan *fraud* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Membangun integritas.
2. Menciptakan kepemimpinan teladan.
3. Meminimumkan kesempatan.
4. Meminimumkan tekanan.
5. Mengembangkan sistem pengendalian internal yang baik.
6. Mengembangkan kebijakan dan sistem pencegahan kolusi.
7. Mengembangkan sistem Monitoring, Hotline, dan *Whistle Blowing System*.

8. Mengembangkan sistem pemberian penghargaan dan hukuman.

9. Menciptakan keseimbangan kekuasaan.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan atau keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya dalam masalah yang diteliti. Kerangka konseptual ini digunakan untuk menghubungkan atau menggambarkan topik yang dibahas secara panjang dan luas. Kerangka ini berasal dari ilmu pengetahuan atau teori yang digunakan sebagai landasan teori terkait dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Audit internal adalah fungsi penilaian independen dalam suatu organisasi yang menguji dan mengevaluasi kepatuhan operasi perusahaan dan membantu manajemen perusahaan dalam memberikan akuntabilitas yang efektif. Suatu organisasi memerlukan adanya audit internal karena audit internal merupakan kegiatan independen yang memberikan jaminan dan konsultasi yang objektif yang bertujuan untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Bramasto et al., 2022) menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan, artinya audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, dan hubungan ini termasuk dalam kategori kuat. Ini berarti audit internal yang lebih baik diikuti dengan pencegahan penipuan yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian (Mahendra et al., 2021) memperlihatkan bahwa audit internal sangat memiliki peran yang besar di dalam suatu perusahaan/organisasi untuk mengendalikan aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan (*fraud*).

2.2.2 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Didalam suatu organisasi perlu adanya pengendalian internal dimana tujuan dari pengendalian internal dapat dimanfaatkan untuk melindungi suatu organisasi terhadap kecurangan. Dengan diterapkannya pengendalian internal maka otomatis intitusi akan terbebas dari tindakan kecurangan. Sistem pengendalian yang efektif akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Untuk mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi, diperlukan pengendalian internal yang ketat. Pengendalian internal yang efektif akan mempersulit seseorang untuk melakukan kecurangan kecuali jika ada kolusi. Pengendalian internal sangat penting dalam mengurangi kecurangan akuntansi, semakin efektif sistem pengendalian internal diterapkan sesuai dengan standar yang dimiliki organisasi, maka semakin rendah tingkat kecurangan yang dihasilkan.

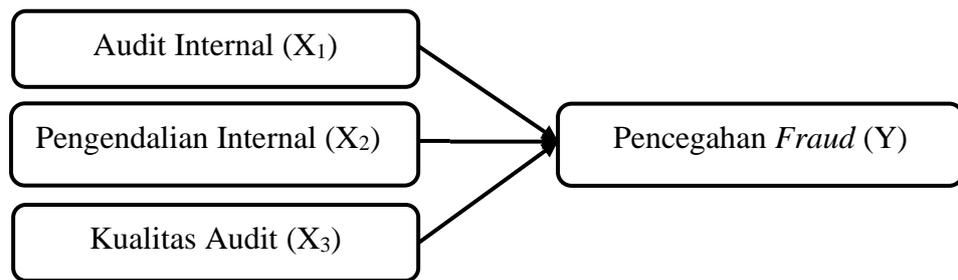
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Akhtar & Ayu Damayanti, 2022) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, karena semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan kecurangan yang mungkin terjadi. Pengendalian internal adalah metode yang digunakan dalam rangka untuk menjaga dan melindungi aktiva, untuk memberikan informasi yang akurat dan dipercaya, memperbaiki efisiensi serta mendorong untuk ditaatinya kebijakan yang telah dibuat manajemen. Sistem pengendalian internal yang efektif akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi, diperlukan pengendalian internal yang ketat. Pengendalian internal yang efektif akan mempersulit seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan, kecuali terdapatnya suatu kolusi. Dan pengendalian internal sangatlah penting dalam mengurani kecurangan

akuntansi. Semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan sesuai dengan standar yang dimiliki oleh perusahaan, maka tingkat kecurangan (*fraud*) yang ditimbulkan juga semakin rendah. Penelitian ini juga didukung oleh (Glenardy et al., 2022) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

2.2.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pencegahan *Fraud*

Kualitas audit harus dikaitkan dengan pekerjaan auditor sehingga kualitas audit diukur berdasarkan kualitas pekerjaan yang tidak akan sama untuk setiap organisasi. Kualitas seorang auditor yang memiliki pengalaman audit di suatu industri memang akan berbeda dengan auditor yang belum pernah mengaudit di industri tersebut. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan berperan penting dalam mencegah kecurangan dalam kualitas audit. Menurut Wooten (2003) pengukuran kualitas audit dapat dilihat dari skeptisisme profesional yang meliputi mentalitas mempertanyakan dan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Yang kedua adalah tanggung jawab auditor untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, dan yang ketiga adalah mematuhi standar operasi perusahaan.

Hasil penelitian (Fadlilah Sanusi & Suwiryo, 2019) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ 2,036, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Glenardy et al., 2022) bertolak belakang yang menyatakan sebagian besar kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan pencegahan kecurangan (*fraud*).



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

1. Adanya pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud* pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
2. Adanya pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.
3. Adanya pengaruh kualitas audit terhadap pencegahan *fraud* pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis dengan melakukan survey langsung dan menyebarkan kuesioner pada lokasi penelitian yaitu pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara serta melakukan pengolahan data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, melakukan analisis data dan membuat kesimpulan.

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel tersebut sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2017) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Audit Internal (X_1), Pengendalian Intern (X_2) dan Kualitas Audit (X_3).

3.2.2 Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2017) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Untuk mengukur terhadap variabel terikat, yaitu Pencegahan *Fraud* Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara (Y).

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Pengukuran Variabel	Skala
Audit Internal (X ₁)	Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh internal audit perusahaan baik pemeriksaan pada laporan keuangan, catatan akuntansi perusahaan maupun pemeriksaan terhadap ketaatan kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah, serta ketentuan - ketentuan dari ikatan profesi. Sumber: (Bramasto et al., 2022)	1. Indenpendensi. 2. Kemampuan Profesional. 3. Lingkup Pekerjaan. 4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan. Sumber: (Bramasto et al., 2022)	Likert
Pengendalian Internal (X ₂)	Pengendalian internal merupakan suatu proses, karena pengendalian internal melekat pada setiap aktivitas operasional perusahaan dan juga sebagai bagian dari aktivitas dasar manajemen. Sumber: (COSO, 2013)	1. Lingkup Pekerjaan. 2. Penilaian Risiko. 3. Aktivitas Pengendalian. 4. Informasi dan Komunikasi. 5. Pemantauan. Sumber: (COSO, 2013)	Likert
Kualitas Audit (X ₃)	Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan. Sumber : (Lufriansyah & Siregar, 2017)	1. Keakuratan temuan audit. 2. Kualitas laporan hasil pemeriksaan. 3. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit. Sumber : (Suriah et al., 2010)	Likert
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y ₁)	Pencegahan <i>fraud</i> digunakan untuk mecegah seseorang melakukan kecurangan dengan cara melanggar hukum untuk memperoleh manfaat untuk diri sendiri.	1. Membangun integritas. 2. Menciptakan kepemimpinan teladan. 3. Meminimumkan kesempatan. 4. Meminimumkan	Likert

		kesempatan. 5. Mengembangkan sistem pengendalian internal yang baik. 6. Mengembangkan kebijakan dan sistem pencegahan kolusi. 7. Mengembangkan sistem monitoring, hotline dan whistle blowing system. 8. Mengembangkan sistem pemberian penghargaan dan hukuman. 9. Menciptakan keseimbangan kekuasaan.	
	Sumber: (Bramasto et al., 2022)	Sumber: (Bramasto et al., 2022)	

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Instansi Inspektorat Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di Jalan K.H. Wahid Hasyim No. 8. Alasan utama pengambilan pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara karena Inspektorat Provinsi Sumatera Utara masih banyak disorot/ dilihat akibat dari masih adanya temuan BPK terhadap LKPD yang dapat mengakibatkan kerugian daerah. Kemungkinan banyaknya temuan yang tidak terdeteksi oleh pihak Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Sehingga peneliti tertarik untuk menguji pengaruh audit internal, pengendalian internal dan kualitas audit terhadap pencegahan *fraud* di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan April 2023 sampai September 2023. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skedul Rencana Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Kegiatan Penelitian																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul				■																								
2.	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																
3.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																
4.	Seminar Proposal																	■											
5.	Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■
6.	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■	■	■	■	■
7.	Sidang Meja Hijau																												■

3.4 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya, data digolongkan atas data numerik (kuantitatif), dan data kategorik (kualitatif).

1. Jenis data numerik (kuantitatif), merupakan data yang dinyatakan dalam besaran numerik/angka.
2. Jenis data kateogrik (kualitatif), merupakan data yang diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu.

Berdasarkan sumbernya, sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, merupakan sumber data yang didapatkan atau dikumpulkan sendiri yakni diperoleh langsung peneliti dari informan/partisipan. Dalam hal ini yaitu jawaban yang telah diisi oleh para auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesionar yang dibagikan kepada responden.
2. Sumber data sekunder, merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari pihak lain (penyedia data).

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi juga bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal pemerintah yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 3. 3 Populasi Auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara tahun 2023

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Auditor Ahli Utama	0
2.	Auditor Ahli Madya	7
3.	Auditor Ahli Muda	24
4.	Auditor Ahli Pertama	28
5.	Auditor Penyelia	1
6.	Auditor Mahir (Pelaksana Lanjutan)	1
Total keseluruhan		61

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi dan dipilih secara hati-hati. Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan rumus slovin. Rumus *Solvin* adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.

Melihat dari pernyataan diatas maka pengambilan sampel menggunakan rumus dari *Solvin* untuk tingkat kesalahan 10%. Dari jumlah total populasi sebanyak 61 orang, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$e = 10\% (0,01)$$

Berdasarkan rumus diatas maka sampel dalam penelitian dapat ditarik sebagai berikut:

$$n = \frac{61}{1 + 61(0,1)^2}$$

$$n = \frac{61}{1 + 61 (0,01)}$$

$$n = \frac{61}{1 + 0,61}$$

$$n = 37,88$$

$$n = 38$$

Dalam penelitian in, tidak sepenuhnya menggunakan sampel sebanyak 38 responden. Hal ini dikarenakan terdapat keterbatasan waktu, tenaga, dan bagian pegawai Inspektorat tidak menerima kuesioner penelitian serta adanya batasan penerimaan kuesioner untuk auditor pada Inspektorat. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi yaitu kuesioner yang telah dikembalikan oleh responden dan telah diisi oleh responden dengan total 32 responden .

3.6 Teknik Pengumpulan Data

A. Kuesioner

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara, menyebarkan kuesioner (daftar pertanyaan) yang diajukan kepada responden ataupun pegawai. Adapun prosedur dalam metode pengumpulan data ini yaitu, membagikan kuesioner tersebut, lalu responden diminta untuk mengisi kuesioner pada lembar jawaban yang telah disediakan, kemudian lembar kuesioner dikumpulkan, diseleksi, diolah dan dianalisis. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan alternatif jawaban responden telah disediakan oleh peneliti.

Untuk mengukur pendapat responden digunakan 5 skal liker dengan memberikan skor dari jawaban kuesioner yang diisi responden dengan perincian sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dan penggunaan. Jumlah kuesioner yang digunakan dalam uji validitas dan uji reliabilitas penelitian ini adalah sebanyak 32 responden. Ada

dua pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas instrumen, yaitu:

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (dalam hal ini kuesioner) melakukan fungsinya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrumen (Indriantoro & Supomo, 2011). Uji validitas dilakukan dengan validitas konvergen. Validitas konvergen merupakan bagian dari measurement model (model pengukuran) yang dalam SEM-PLS biasanya disebut sebagai outer model sedangkan dalam covariance-based SEM disebut confirmatory factor analysis (CFA) (Mahmud & Ratmono, 2013:64).

Terdapat dua kriteria untuk menilai apakah outer model (model pengukuran) memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif, yaitu (1) *loading* harus di atas 0,7 dan (2) nilai *p* signifikan ($< 0,05$) (Hair, et al, 2014). Namun dalam beberapa kasus, sering syarat *loading* di atas 0,7 sering tidak terpenuhi khususnya untuk kuesioner yang baru dikembangkan. Oleh karena itu, *loading* antara 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan (Mahmud & Ratmono, 2013:66).

Berdasarkan hasil uji validitas ini disajikan nilai-nilai loading untuk tiap-tiap indikator sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pengujian Validitas berdasarkan Loading Faktor

Butir Pernyataan	Audit Internal	Pengendalian Internal	Kualitas Audit	Pencegahan <i>Fraud</i>
X1.1	0,822			
X1.2	0,903			
X1.3	0,843			
X1.4	0,823			
X1.5	0,879			
X1.6	0,860			
X1.7	0,886			
X1.8	0,905			
X1.9	0,860			
X1.10	0,838			
X1.11	0,805			
X1.12	0,863			
X1.13	0,812			
X1.14	0,832			
X2.1		0,958		
X2.2		0,852		
X2.3		0,868		
X2.4		0,806		
X2.5		0,886		
X2.6		0,855		
X2.7		0,816		
X2.8		0,945		
X2.9		0,851		
X2.10		0,820		
X3.1			0,792	
X3.2			0,843	
X3.3			0,872	
X3.4			0,841	
X3.5			0,842	
X3.6			0,818	
X3.7			0,789	
X3.8			0,845	
X3.9			0,887	
Y.1				0,761
Y.2				0,849
Y.3				0,926
Y.4				0,874
Y.5				0,937
Y.6				0,875
Y.7				0,877
Y.8				0,880
Y.9				0,866

(Sumber: Data SEM PLS 3.0, 2023)

Berdasarkan pengujian validitas loading faktor pada tabel 3.4, seluruh nilai *loading* > 0,7, yang berarti telah memenuhi syarat validitas

berdasarkan nilai *loading*. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas berdasarkan nilai *average variance extracted* (AVE).

Tabel 3. 5 Pengujian Validitas Berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Audit Internal (X1)	0,727
Pengendalian Internal (X2)	0,752
Kualitas Audit (X3)	0,701
Pencegahan Fraud (Y)	0,762

(Sumber: Data SEM PLS 3.0, 2023)

Nilai AVE yang disarankan adalah diatas 0,5 (Mahmud & Ratmono, 013:67). Diketahui seluruh nilai AVE > 0,5, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan AVE.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan *reliable* (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 dan variabel dikatakan tidak *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* < 0,7 serta nilai CR yang disarankan adalah di atas 0,7 (Mahmud & Ratmono, 2013:67).

Tabel 3. 6 Pengujian Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha (CA) dan Composite Reliability (CR)

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Audit Internal (X1)	0,971	0,974
Pengendalian Internal (X2)	0,963	0,968
Kualitas Audit (X3)	0,947	0,955
Pencegahan Fraud (Y)	0,961	0,966

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* masing-masing variabel

dalam penelitian ini adalah lebih dari 0,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator pada variabel penelitian ini adalah reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, terhadap data yang diperoleh oleh penulis menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif dimaksud untuk menjelaskan secara terperinci mengenai variabel penelitian yang diteliti berdasarkan data-data diperoleh dan menghubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang kemudian dapat diambil suatu kesimpulan. Alasan menggunakan PLS-SEM pada penelitian ini adalah jumlah sampel pada penelitian ini tergolong sedikit yaitu 32 responden (Pertiwi & Sharif, 2019).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SEM dengan PLS merupakan suatu teknik alternatif pada analisis SEM dimana data yang dipergunakan tidak harus berdistribusi normal multivariat. Dalam metode (Partial Least Square) PLS, teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisa Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a) *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari *standardized loading* faktor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi

> 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

- b) *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE).
- c) *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah > 0,70 maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
- d) *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,7.

3.7.2 Analisa Inner Model

Analisis *Inner Model* biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen,

Stone-Geisser Q-square test untuk *predictive* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural. Dalam pengevaluasi *inner model* dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai *R-square*, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter.

Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3.7.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai probabilitas menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Karakteristik Responden

Sebagaimana yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis dampak audit internal, pengendalian internal dan kualitas audt terhadap pencegahan fraud pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik responden yang diteliti, dilakukan pengolohan terhadap data melalui perhitungan statistik Smart PLS 3.0. sebelum penulis merincikan temuan-temuan terkait pada penelitian ini, ada baiknya melihat terlebih dahulu gambaran umum dan karakteristik responden. Selain itu, dapat digunakan untuk menambah informasi yang akan membantu memperjelas karakteristik responden dan menjelaskan latar belakang situasi responden. Data responden dapat dilihat dibawah ini:

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

Klasifikasi Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Laki-Laki	12	37.50%
Perempuan	20	62.50%
Jumlah	32	100%

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak berjenis kelamin perempuan dengan responden sebanyak 20 responden.

2. Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Usia Responden Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

Klasifikasi Tingkat Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
20-30 tahun	0	%
31-40 tahun	7	21.90%
41-50 tahun	15	46.90%
> 51 tahun	10	31.3%
Jumlah	32	100%

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa usia responden dalam penelitian ini dengan rentang usia 41-50 tahun berjumlah 15 responden.

3. Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel 4. 3 Jenjang Pendidikan Responden Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara

Klasifikasi Jenjang Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
SMA	0	%
D3	0	%
S1	23	71.90%
S2	9	28.10%
Jumlah	32	100%

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat responden mayoritas responden dengan jenjang pendidikan S1 berjumlah 23 responden.

4.2 Deskriptif Variabel Penelitian

A. Audit Internal (X₁)

Dalam penelitian ini variabel Audit Internal diukur dengan 4 indikator antara lain: 1) Independensi, 2) Kemampuan Profesional, 3) Lingkup Pekerjaan, 4) Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu: 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Audit Internal yang dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4. 4 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan
Responden Variabel Audit Internal**

No	Jawaban											
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	1	3	10	30,3	21	63,6	32	100
2	0	0	0	0	3	9,1	7	21,2	22	66,7	32	100
3	0	0	0	0	1	3	4	12,1	27	84,8	32	100
4	0	0	0	0	0	0	7	21,2	25	75,8	32	100
5	0	0	0	0	4	12,1	7	21,2	21	63,6	32	100
6	0	0	0	0	0	0	8	24,2	24	72,7	32	100
7	0	0	0	0	0	0	7	21,2	25	75,8	32	100
8	0	0	0	0	0	0	6	18,2	26	78,8	32	100
9	0	0	0	0	1	3	8	24,2	23	69,7	32	100
10	0	0	0	0	0	0	8	24,2	24	72,7	32	100
11	0	0	0	0	1	3	8	24,2	23	69,7	32	100
12	0	0	0	0	1	3	5	15,2	26	78,8	32	100
13	0	0	0	0	2	6,1	6	18,2	24	72,7	32	100
14	0	0	0	0	0	0	5	15,2	27	81,8	32	100

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden Sangat Setuju pada pernyataan “Auditor internal melakukan audit dengan bebas dan netral”. Sebanyak 21 responden atau 63,6%.
2. Mayoritas responden Sangat Setuju pada pernyataan “Auditor internal memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jenis pemeriksaan yang diselenggarakannya”. Sebanyak 22 responden atau 66,7%.
3. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Kepala internal audit bertanggung jawab mengawasi seluruh kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh jajarannya”. Sebanyak 27 responden atau 84,8%.

4. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Auditor internal bekerja secara profesional dengan auditor lain, auditee, dan karyawan lainnya”. Sebanyak 25 responden atau 75,8%.
5. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Auditor internal menjalani pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan keahliannya”. Sebanyak 21 responden atau 63,6%.
6. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Auditor internal bertanggung jawab dan memastikan kebenaran dan konsistensi praktik kecurangan”. Sebanyak 24 responden atau 72,7%.
7. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Auditor internal menguji sistem informasi tentang berbagai catatan, laporan keuangan, dan laporan operasional perusahaan dan menentukan apakah informasi tersebut akurat dan dapat diverifikasi”. Sebanyak 25 responden atau 75,8%.
8. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Auditor internal bertanggung jawab untuk menentukan apakah kegiatan yang diperiksa telah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan”. Sebanyak 26 responden atau 78,8%.
9. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Auditor internal bertanggung jawab untuk menentukan apakah standar operasi institusi mengenai ekonomi dan efisiensi dipahami dan dipatuhi”. Sebanyak 23 responden atau 69,7%.
10. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Auditor internal harus dapat memastikan bahwa pemeriksaan yang

dilakukannya memenuhi tujuan yang telah ditetapkan”. Sebanyak 24 responden atau 72,7%.

11. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Dalam melakukan tugasnya, auditor internal harus terlebih dahulu menyusun rencana kerja secara detail”. Sebanyak 23 responden atau 69,7%.
12. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Dalam menguji dan mengevaluasi informasi, auditor internal melakukannya dengan memeriksa dan membandingkan berbagai hubungan antara informasi keuangan dan non keuangan. Sebanyak 26 responden atau 78,8%.
13. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Melaporkan hasil pemeriksaan kepada otoritas yang berwenang untuk tindakan perbaikan atau untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan telah dilaksanakan”. Sebanyak 24 responden atau 72,7%.
14. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Auditor internal secara terus menerus meninjau dan menindaklanjuti untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan telah memberikan hasil yang diharapkan. Sebanyak 27 responden atau 81,8%.

B. Pengendalian Internal (X2)

Dalam penelitian ini variabel Audit Internal diukur dengan 5 indikator antara lain: 1) Lingkup Pengendalian, 2) Penilaian Risiko, 3) Aktivitas Pengendalian, 4) Informasi dan Komunikasi dan 5) Pemantauan. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu: 1 (Sangat

Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Pengendalian Internal yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pengendalian Internal

No	Jawaban											
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	3	9,1	2	6,1	27	81,8	32	100
2	0	0	0	0	2	6,1	6	18,2	24	72,7	32	100
3	0	0	1	3	2	6,1	7	21,2	22	66,7	32	100
4	0	0	0	0	1	3	7	21,2	24	72,7	32	100
5	0	0	0	0	0	0	4	12,1	28	84,8	32	100
6	0	0	0	0	2	6,1	4	12,1	26	78,8	32	100
7	0	0	0	0	5	15,2	2	6,1	25	75,8	32	100
8	0	0	0	0	0	0	3	9,1	29	87,9	32	100
9	0	0	0	0	2	6,1	3	9,1	27	81,8	32	100
10	0	0	0	0	4	12,1	2	6,1	26	78,8	32	100

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Inspektorat harus selalu memperhatikan nilai-nilai etika yang berlaku dalam setiap pengambilan keputusan. Sebanyak 27 responden atau 81,8%.
2. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Inspektorat menetapkan struktur organisasi yang sesuai untuk mencapai tujuannya. Sebanyak 24 responden atau 72,7%.
3. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Inspektorat menetapkan tujuan organisasi yang jelas untuk setiap tujuan untuk melaksanakan penilaian risiko”. Sebanyak 22 responden atau 66,7%.
4. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Inspektorat mengidentifikasi adanya perubahan yang mungkin berdampak

signifikan terhadap pengendalian intern”. Sebanyak 24 responden atau 72,7%.

5. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Inspektorat secara berkala merevisi sistem informasi sesuai dengan kemajuan teknologi”. Sebanyak 28 responden atau 84,8%
6. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Inspektorat dapat dengan benar mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang sah”. Sebanyak 26 responden atau 78,8%.
7. Mayoritas reponden Sangat Setuju dengan pernyataan “Inspektorat dapat mengklasifikasikan transaksi yang sesuai”. Sebanyak 25 responden atau 75,8%.
8. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Inspektorat melakukan pelatihan kepada karyawan agar dapat bekerja sesuai dengan ketentuan’. Sebanyak 29 responden atau 87,9%.
9. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Inspektorat harus dapat memantau setiap aktivitas yang terjadi pada sistem”. Sebanyak 27 responden atau 81,8%.
10. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Inspektorat secara berkala melakukan audit internal untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya *fraud*”. Sebanyak 26 responden atau 78,8%

C. Kualitas Audit (X3)

Dalam penelitian ini variabel Audit Internal diukur dengan 4 indikator antara lain: 1) Keakuratan Temuan Audit, 2) Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan, 3) Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit. Masing-

masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu: 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Kualitas Audit yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kualitas Audit

No	Jawaban											
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	2	6,1	9	27,3	21	63,6	32	100
2	0	0	0	0	4	12,1	6	18,2	22	66,7	32	100
3	0	0	0	0	0	0	7	21,2	25	75,8	32	100
4	0	0	0	0	2	6,1	5	15,2	25	75,8	32	100
5	0	0	0	0	2	6,1	6	18,2	24	72,7	32	100
6	0	0	0	0	3	9,1	7	21,2	22	66,7	32	100
7	0	0	0	0	0	0	7	21,2	25	75,8	32	100
8	0	0	0	0	3	9,1	10	30,3	19	57,6	32	100
9	0	0	0	0	0	0	8	24,2	24	72,7	32	100

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Hasil audit saya akurat dan saya dapat menemukan kesalahan/penyimpangan sekecil apapun”. Sebanyak 21 responden atau 63,6%.
2. Mayoritas responden Setuju dengan pernyataan “Saya percaya auditee saya tidak akan menemukan kesalahan/pelanggaran saat ini, karena saya juga mengaudit auditee yang sama sebelumnya dan tidak menemukan masalah saat itu”. Sebanyak 22 responden atau 66,7%.
3. Mayoritas responden Setuju dengan pernyataan “Hasil audit yang saya usulkan dapat memperbaiki penyebab kesalahan/penyimpangan yang ada”. Sebanyak 25 responden atau 75,8%.

4. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Saya memiliki komitmen kuat untuk menyelesaikan tinjauan tepat waktu”. Sebanyak 25 responden atau 75,8%.
5. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Laporan harus memuat penjelasan atau tanggapan pejabat/pemeriksa terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan”. Sebanyak 24 responden atau 72,7%.
6. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Laporan harus dapat mengungkapkan pengakuan atas prestasi subjek atau tindakan korektif yang dilakukan”. Sebanyak 22 responden atau 66,7%.
7. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan”. Sebanyak 25 responden atau 75,8%.
8. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Saya menggunakan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam penyusunan laporan audit”. Sebanyak 19 responden 57,6%.
9. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Setelah auditor menerima tugas, tentukan tujuan, ruang lingkup dan metode pemeriksaan”. Sebanyak 24 responden 72,7%.

D. Pencegahan *Fraud* (Y)

Dalam penelitian ini variabel Audit Internal diukur dengan 4 indikator antara lain: 1) Membangun Integritas, 2) Menciptakan Kepemimpinan

Teladan, 3) Meminimumkan Kesempatan, 4) Meminimumkan Tekanan, 5) Mengembangkan Sistem Pengendalian Internal yang baik, 6) Mengembangkan Kebijakan dan Sistem Pencegahan Kolusi, 7) Mengembangkan Sistem *Monitoring*, *Hotline*, dan *Whistle Blowing System*, 8) Mengembangkan Sistem Pemberian Penghargaan dan Hukuman, 9) Menciptakan Keseimbangan Kekuasaan . Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu: 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Pencegahan *Fraud* yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pencegahan Fraud

No	Jawaban											
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	1	3	8	24,2	23	69,7	32	100
2	0	0	0	0	3	9,1	3	9,1	26	78,8	32	100
3	0	0	0	0	0	0	3	9,1	29	87,9	32	100
4	0	0	0	0	1	3	3	9,1	28	84,9	32	100
5	0	0	0	0	1	3	3	9,1	28	84,8	32	100
6	0	0	0	0	1	3	4	12,1	27	81,8	32	100
7	0	0	0	0	2	6,1	6	18,2	24	72,7	32	100
8	0	0	0	0	3	9,1	7	21,2	22	66,7	32	100
9	0	0	0	0	0	0	4	12,1	28	84,8	32	100

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden Sangat Setuju pada pernyataan “Inspektorat melakukan pemeriksaan latar belakang rekrutmen pegawai, seperti verifikasi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, penelaahan catatan kriminal, dll”. Sebanyak 23 responden atau 69,7%.

2. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Semua staf dan kebijakan yang dikembangkan oleh Inspektorat mendukung terciptanya lingkungan organisasi yang positif”. Sebanyak 26 responden atau 78,8%.
3. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Inspektorat telah menetapkan kebijakan dan sistem untuk mencegah kolusi, serta merumuskan sistem reward and punishment yang sesuai”. Sebanyak 29 responden atau 87,9%.
4. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Inspektorat menetapkan metode pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang konsisten”. Sebanyak 28 responden atau 84,9%.
5. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Seluruh pegawai mematuhi prosedur dan kewenangan yang ditetapkan oleh Inspektorat”. Sebanyak 28 responden atau 84,9%.
6. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Inspektorat menetapkan kebijakan rotasi pegawai secara berkala”. Sebanyak 27 responden atau 81,8%.
7. Mayoritas responden Setuju dengan pernyataan “Inspektorat memiliki fasilitas pengaduan yang memadai atas perilaku curang”. Sebanyak 24 responden atau 72,7%.
8. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Sistem reward and punishment karyawan diterapkan secara proporsional”. Sebanyak 22 responden atau 66,7%.

9. Mayoritas responden Sangat Setuju dengan pernyataan “Struktur kelembagaan Inspektorat telah dirancang dengan mempertimbangkan keseimbangan kekuasaan”. Sebanyak 28 atau 84,8%.

4.3 Outer Model (Measurement Model) Pengujian Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

a) Validitas Konvergen

Validitas konvergen merupakan bagian dari *measurement model* (model pengukuran) yang dalam SEM-PLS biasanya disebut sebagai outer model sedangkan dalam *covariance-based SEM* disebut *confirmatory factor analysis* (CFA) (Mahmud & Ratmono, 2013:64). Terdapat dua kriteria untuk menilai apakah *outer model* (model pengukuran) memenuhi syarat *validitas konvergen* untuk konstruk reflektif, yaitu (1) loading harus di atas 0,7 dan (2) nilai *p* signifikan ($<0,05$) (Hair, et al, 2014). Namun dalam beberapa kasus, sering syarat loading diatas 0,7 sering tidak terpenuhi khususnya untuk kuesioner yang baru dikembangkan. Oleh karena itu, *loading* antara 0,40 – 0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan (Mahmud & Ratmono (2013:60).

Indikator dengan loading di bawah 0,40 harus dihapus dari model. Namun untuk indikator dengan loading antara 0,40 dan 0,70 sebaiknya kita analisis dampak dari keputusan menghapus indikator tersebut pada *average variance extracted* (AVE) dan *composite reliability*. Kita dapat menghapus indikator dengan loading antara 0,40 dan 0,70 jika indikator tersebut dapat meningkatkan *average variance extracted* (AVE) dan *composite reliability* di atas batasannya (*threshold*) (Mahmud & Ratmono (2013:67). Nilai batasan

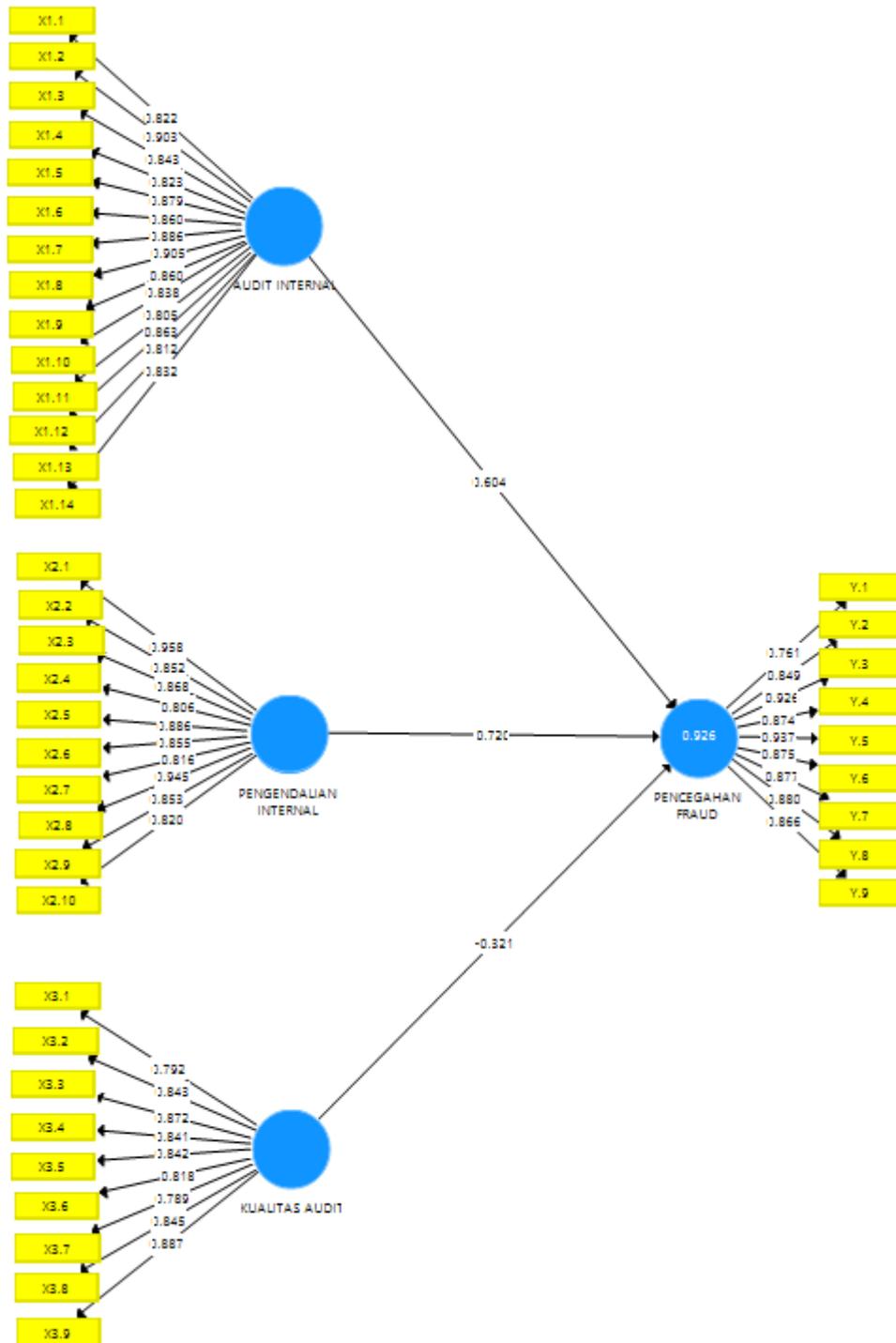
AVE adalah 0,50 dan *composite reliability* sebesar 0,7. Pertimbangan lain dalam menghapus indikator adalah dampaknya pada validitas isi (*content validity*) konstruk. Indikator dengan loading yang kecil kadang tetap dipertahankan karena punya kontribusi pada validitas isi konstruk (Mahmud & Ratmono (2013:67)).

Tabel 4. 8 Pengujian Validitas berdasarkan Loading Faktor

Butir Pernyataan	Audit Internal	Pengendalian Internal	Kualitas Audit	Pencegahan <i>Fraud</i>
X1.1	0,822			
X1.2	0,903			
X1.3	0,843			
X1.4	0,823			
X1.5	0,879			
X1.6	0,860			
X1.7	0,886			
X1.8	0,905			
X1.9	0,860			
X1.10	0,838			
X1.11	0,805			
X1.12	0,863			
X1.13	0,812			
X1.14	0,832			
X2.1		0,958		
X2.2		0,852		
X2.3		0,868		
X2.4		0,806		
X2.5		0,886		
X2.6		0,855		
X2.7		0,816		
X2.8		0,945		
X2.9		0,851		
X2.10		0,820		
X3.1			0,792	
X3.2			0,843	
X3.3			0,872	
X3.4			0,841	
X3.5			0,842	
X3.6			0,818	
X3.7			0,789	
X3.8			0,845	
X3.9			0,887	
Y.1				0,761
Y.2				0,849
Y.3				0,926
Y.4				0,874
Y.5				0,937
Y.6				0,875
Y.7				0,877
Y.8				0,880

Y.9				0,866
-----	--	--	--	-------

(Sumber: Data SEM PLS 3.0, 2023)



Gambar 4. 1 Diagram Jalur berdasarkan Nilai Loading Faktor

Tabel 4. 9 Pengujian Validitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Audit Internal (X1)	0,727
Pengendalian Internal (X2)	0,752
Kualitas Audit (X3)	0,701
Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	0,762

(Sumber: Data SEM PLS 3.0, 2023)

Nilai AVE yang disarankan adalah diatas 0,5 (Mahfud dan Ratmono, 2013:67). Dketahui seluruh nilai AVE > 0,5, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan AVE.

b) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dari moden pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan pendekatan *Fornell-Larcker. Rule of thumb* yang digunakan dalam uji validitas diskriminan adlaah dengan pendekatan *Fornell-Larcker*. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran blok dari pada ukuran blok lainnya.

Tabel 4. 10 Pengujian Validitas Diskriminan

Variabel	Audit Internal	Pengendalian Internal	Kualitas Audit	Pencegahan <i>Fraud</i>
Audit Internal (X1)	0,853			
Pengendalian Internal	0,746	0,867		
Kualitas Audit	0,961	0,730	0,873	
Pencegahan <i>Fraud</i>	0,833	0,937	0,785	0,873

(Sumber: Data SEM PLS 3.0, 2023)

Pada pengujian validitas diskriminan, nila akar kuadrat AVE dari suatu variabel laten, dibandingkan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Diketahui nilai akar AVE dari untuk setiap variabel laten, lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Sehingga disimpulkan telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur, suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* atau *cronbach's alpha* $> 0,7$. Selanjutnya hasil pengujian *composite reliability* atau *cronbach's alpha* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
X1	0,974	0,971	$> 0,7$	Valid
X2	0,968	0,963	$> 0,7$	Valid
X3	0,955	0,947	$> 0,7$	Valid
Y	0,966	0,961	$> 0,7$	Valid

(Sumber: Data SEM PLS 3.0, 2023)

Berdasarkan tabel 4.11, menunjukkan bahwa hasil pengujian *cronbach's alpha* atau *composite reliability* menunjukkan bahwa nilai reliabilitas masing-masing variabel laten adalah reliabel karena telah memenuhi kriteria *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai yang dihasilkan dari konstruk Audit Internal (X1), Pengendalian Internal (X3), Kualitas Audit (X3) dan Pencegahan *Fraud* (Y) adalah $> 0,7$.

4.4 Evaluasi Inner Model (Evaluasi Model Struktural)

Pengertian R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk (Juliandi 2018, hal.79). Kriteria dari R-Square (Juliandi, 2018) adalah :

1. Jika nilai R^2 (Adjusted) = 0,75 \rightarrow Model adalah substansi (kuat).
2. Jika nilai R^2 (Adjusted) = 0,50 \rightarrow Model adalah moderate (sedang).
3. Jika nilai R^2 (Adjusted) = 0,25 \rightarrow Model adalah buruk (lemah).

a. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Nilai Koefisien Determinasi (R-Square)

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
PENCEGAHAN FRAUD (Y)	0,926	0,918

(Sumber: Data SEM PLS 3.0, 2023)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai *R-Square* pengaruh secara bersama-sama atau simultan X1 X2 dan X3 terhadap Y adalah sebesar 0,918 dengan nilai *Adjusted R-Square* 0,926. Maka dapat dijelaskan bahwa semua konstruk exogen (X1 X2 dan X3) secara serentak mempengaruhi Y sebesar 0,918 atau 91,8%. Oleh karena *Adjusted R-Square* diatas 70% maka pengaruh semua konstruk eksogen X1 X2 dan X3 terhadap Y termasuk kuat.

b. *F-Square*

F-square dilakukan untuk mengetahui kebaikan model dengan menilai dampak relatif dari variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria pengukurannya adalah jika nilai f^2 sebesar 0,02 dapat dikategorikan terdapat pengaruh yang lemah (kecil) dari variabel eksogen terhadap variabel endogen, nilai f^2 sebesar 0,15 dapat dikategorikan terdapat pengaruh yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap variabel endogen, dan nilai f^2 sebesar 0,35 dapat dikategorikan terdapat pengaruh yang kuat (besar) dari variabel eksogen terhadap variabel endogen (Juliandi, 2018). Nilai *f-square* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 13 Nilai F-Square

VARIABEL	AUDIT INTERNAL	PENGENDALIAN INTERNAL	KUALITAS AUDIT	PENCEGAHAN <i>FRAUD</i>
AUDIT INTERNAL				0,354
PENGENDALIAN INTERNAL				0,374
KUALITAS AUDIT				0,106
PENCEGAHAN <i>FRAUD</i>				

(Sumber: Data SEM PLS 3.0, 2023)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pengujian 4.13 diatas diketahui bahwa:

- a. Pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud* memiliki nilai f^2 sebesar 0,354 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang (kuat).
- b. Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* memiliki nilai f^2 sebesar 0,374 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang (kuat).
- c. Pengaruh kualitas audit terhadap pencegahan *fraud* memiliki nilai f^2 sebesar 0,106 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang (sedang).

4.5 Uji Hipotesis

Tahapan selanjutnya adalah pembuktian hipotesis dengan *Bootstrapping* PLS SEM *Direct Effects* dengan kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*):

1. Koefisien jalur (*path coefficient*):
 - a. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah serah, artinya jika nilai suatu variabel meningkat/naik, maka variabel lainnya juga meningkat/naik.

- b. Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah.

2. Nilai probabilitas/signifikan (*p-values*):

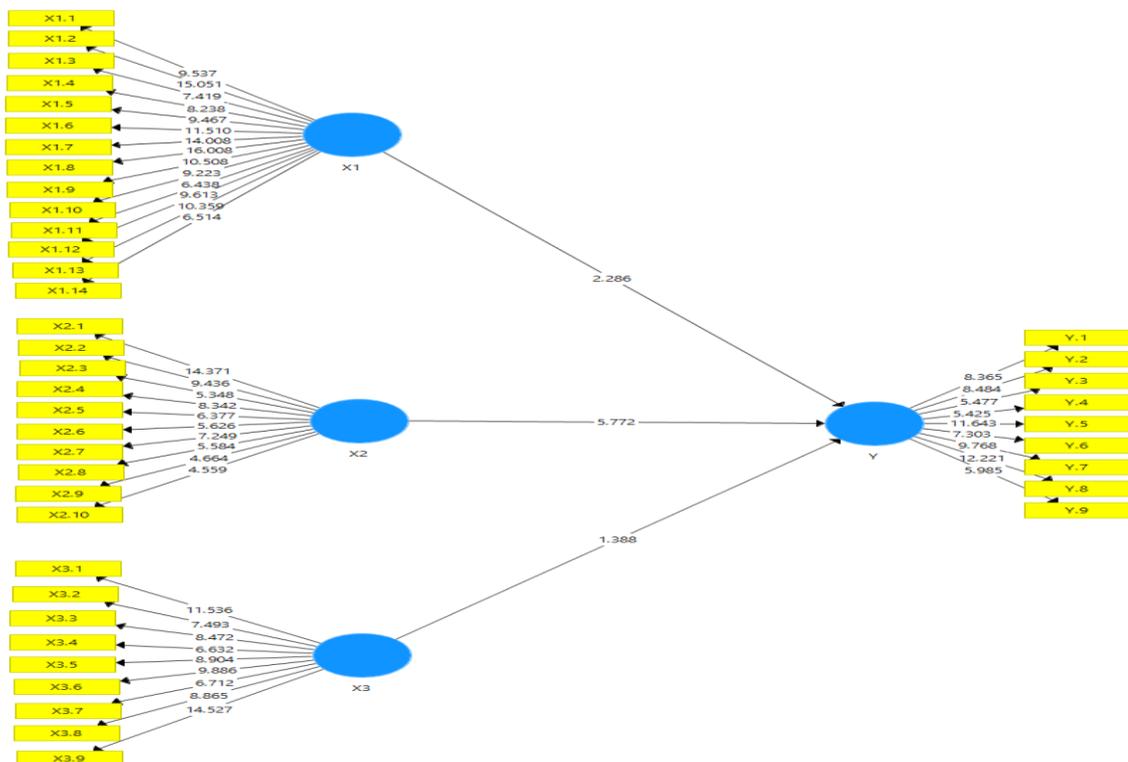
- a. Jika nilai *p-values* < 0,05, maka pengaruhnya adalah signifikan.
- b. Jika nilai *p-values* > 0,05, maka pengaruhnya adalah tidak signifikan (Juliandi, 2018).

Hasil pengujian *Path Coefficient* dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 4. 14 Pengujian Signifikan Pengaruh Langsung

VARIABEL	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
X1 → Y	0,604	0,548	0,264	2,286	0,023
X2 → Y	0,720	0,717	0,125	5,772	0,000
X3 → Y	-0,321	-0,263	0,231	1,388	0,166

(Sumber: Data SEM PLS 3.0, 2023)



Gambar 4. 2 Output Path Coefficient

Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* menunjukkan bahwa:

- $X1 \rightarrow Y$: Koefisien jalur = 0,604 dan *P-Values* = 0,023, artinya, pengaruh $X1$ terhadap Y adalah positif dan signifikan.
- $X2 \rightarrow Y$: Koefisien jalur = 0,720 dan *P-Values* = 0,000, artinya, pengaruh $X2$ terhadap Y adalah positif dan signifikan.
- $X3 \rightarrow Y$: Koefisien jalur = -0,321 dan *P-Values* = 0,166, artinya, pengaruh $X3$ terhadap Y adalah negatif dan tidak signifikan.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* yang dinilai dengan koefisien jalur. Nilai probabilitas (*P-Values*) yang didapat sebesar $0,023 < 0,05$. Artinya pengaruh audit internal terhadap pencegahan *fraud* adalah positif dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa audit internal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*, dimana hubungannya termasuk dalam kategori yang kuat. Artinya audit internal yang semakin baik akan diikuti dengan pencegahan *fraud* yang baik pula.

Variabel audit internal diukur dengan 4 indikator yaitu independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan. Berdasarkan pada hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai variabel audit internal, terdapat satu butir pertanyaan yang memperoleh skor tertinggi sebesar 0,905 yang terdapat pada indikator lingkup pekerjaan dengan pernyataan Auditor internal bertanggung jawab untuk menentukan apakah kegiatan yang diperiksa telah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Namun

masih terdapat kekurangan pada indikator pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dengan skor 0,812 pada pernyataan Melaporkan hasil pemeriksaan kepada otoritas yang berwenang untuk tindakan perbaikan atau untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan telah dilaksanakan. Hal ini berarti bahwa auditor internal harus melaporkan kecurangan pada pihak yang berwenang.

Menurut (Suginam, 2017) audit internal berfungsi sebagai pengawasan manajemen untuk menilai sistem pengendalian agar semua anggota manajemen dapat bertanggung jawab secara efektif dengan cara membuat analisis, evaluasi, rekomendasi serta tinjauan berkaitan dengan kegiatan yang dianalisis agar dapat mencegah terjadinya fraud (kecurangan).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian (Bramasto et al., 2022) yang menyatakan bahwa auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud, dimana auditor internal yang semakin baik akan diikuti dengan pencegahan *fraud* yang baik pula. Hasil penelitian lainnya juga dilakukan (Bagus et al., 2017) yang menyatakan bahwa audit internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Hal tersebut berarti membuktikan bahwa audit internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau instansi sangat berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang bisa saja muncul dalam suatu perusahaan atau institusi.

4.6.2 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* yang dinilai dengan koefisien jalur Nilai probabilitas (*P-Values*) yang didapat sebesar

0,000 > 0,05. Artinya pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* memberikan pengaruh positif dan signifikan.

Menurut (Putri, 2016) pengendalian internal yaitu representasi dari semua kegiatan yang harus dilaksanakan dalam suatu organisasi, segala proses yang diterapkan oleh dewan komisaris dan ditunjukkan guna untuk pencapaian operasional organisasi yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Dengan demikian, adanya pengendalian internal yang efektif yaitu pada saat mengambil keputusan selalu mempertimbangkan nilai-nilai etika yang berlaku, melaksanakan kewenangan dan kegiatan yang sesuai, menentukan tujuan organisasi yang jelas, serta hubungan komunikasi antar pegawai dan pemisahan tugas yang jelas. Sehingga pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan dapat mencegah terjadinya *fraud*.

Variabel pengendalian internal diukur dengan lima indikator yaitu lingkup pekerjaan, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Berdasarkan pada hasil penelitian distribusi atas tanggapan responden mengenai variabel pengendalian internal, terdapat satu butir pertanyaan yang memperoleh skor tertinggi sebesar 0,958 dengan pernyataan Inspektorat harus selalu memperhatikan nilai-nilai etika yang berlaku dalam setiap pengambilan keputusan. Namun masih terdapat kekurangan pada indikator penilaian risiko yang memperoleh skor 0,806 dengan pernyataan Inspektorat mengidentifikasi adanya perubahan yang mungkin berdampak signifikan terhadap pengendalian intern.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Indra Firmansyah, 2020; Marfiana & Gunarto, 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang moderat antara pengendalian internal dengan pencegahan kecurangan (*fraud*) dan secara statistik menunjukkan signifikan (nyata). Artinya sistem pengendalian internal yang terdapat didalam perusahaan/institusi sangat mempengaruhi tingkat kecurangan yang terdapat didalam suatu perusahaan atau institusi.

4.6.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pencegahan *Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* yang dinilai dengan koefien jalur Nilai probabilitas (*P-Values*) yang didapat sebesar $0,166 < 0,05$. Artinya pengaruh kualitas audit terhadap pencegahan *fraud* memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Variabel kualiatas audit diukur dengan lima indikator yaitu membangun integritas, menciptakan kepemimpinan teladan, meminimumkan kesempatan, meminimumkan kesempatan, mengembangkan sistem pengendalian internal yang baik, mengembangkan kebijakan dan sistem pencegahan kolusi, mengembangkan sistem monitoring, hotline dan *whistle blowing system*, mengembangkan sistem pemberian penghargaan dan hukuman, menciptakan keseimbangan kekuasaan. Berdasarkan pada hasil penelitian distribusi atas tanggapan responden mengenai variabel kualitas audit, terdapat satu butir pertanyaan yang memperoleh skor tertinggi sebesar 0,887 dengan pernyataan setelah auditor menerima tugas, tentukan tujuan, ruang lingkup dan metode pemeriksaan. Namun masih terdapat kekurangan pada indikator kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit yang

memperoleh skor 0,789 dengan pernyataan Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fadlilah Sanusi & Suwiryo, 2019) yang menyatakan kualitas audit terhadap pencegahan fraud adalah negatif dan tidak signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Romi & Wulandari Jurusan Akuntansi, 2022) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Kualitas audit tidak berpengaruh disebabkan faktor-faktor lain, misalnya hasil temuan audit yang dilakukan tidak akurat dalam menemukan penyimpangan atau kecurangan. Hal tersebut seharusnya seorang auditor menjamin hasil auditnya akurat atau dapat dikatakan tidak terdapat kesalahan sekecil apapun, dan tidak pernah melakukan rekayasa atau manipulasi dalam melakukan audit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh audit internal, pengendalian internal dan kualitas audit terhadap pencegahan *fraud* Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara audit internal (X_1) terhadap pencegahan *fraud* di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Sehingga dapat dijelaskan bahwa audit internal dalam perusahaan atau institusi sudah berjalan dengan baik, maka pencegahan *fraud* juga baik.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengendalian internal (X_2) terhadap pencegahan *fraud* di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. Sehingga dapat dijelaskan bahwa apabila pengendalian internal dalam perusahaan atau institusi sudah berjalan dengan baik, maka pencegahan *fraud* juga baik.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa kualitas audit (X_3) tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadlilah Sanusi & Suwiryono, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hipotesis yang dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih banyak sampel yang dapat diambil sehingga hasil yang diperoleh dapat mewakili keadaan secara keseluruhan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel seperti *good corporate governance* yang dapat mencegah terjadinya *fraud* (kecurangan).

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, M., & Ayu Damayanti, R. (2022). *Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud)* (Vol. 15, Issue 2).
- Anjani, I. (2019). *Pengaruh Integritas Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Apriliyani, I. B., Anugerah, R., & Nurmayanti, P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Apip Pada Inspektorat Provinsi Riau. In *Pekbis Jurnal* (Vol. 5, Issue 3).
- Bagus, I., Maliawan, D., Sujana, E., Putu, I., & Diatmika, G. (2017). *Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Interen Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar)* (Vol. 8, Issue 2).
- Bramasto, A., Anggadini, D., Hasanah, U., & Azizah, N. N. (2022). Pencegahan Kecurangan Dengan Audit Internal Dan Pengendalian Internal. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 11, Issue 1). [Http://Ejournal.Stiemj.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi](http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/Akuntansi)
- Chartered Institute Of Public Finance Accountancy (Cipfa). (2013). *The Investigation Of Fraud In The Public Sector (12th Ed.)*.
- Coso. (2013). *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*. Durham.
- Fadlilah Sanusi, S., & Suwiryo, D. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan. In *Maret: Vol. Xvii* (Issue 1). [Http://Jurnalnasional.Ump.Ac.Id/Index.Php/Kompartemen/](http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/)
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36. [Https://Doi.Org/10.30596/Liabilities.V2i1.3327](https://doi.org/10.30596/Liabilities.V2i1.3327)
- Fitrawansyah. (2014). *Fraud & Auditing*. Mitra Wacana Media.
- Glenardy, Michael Romi, Ricky, & Bayu Wulandari. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Good Corporate Governance, Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bca Area Medan. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(01), 210–221.
- Henny Zurika Lubis, & Rika Salisma. (2023). Dimensi Kualitas Audit Dari Persepsi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1–6.
- Herlina, & Murhaban. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada

- Inspektorat Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 5(1), 31–40.
- Hery. (2010). *Potret Profesi Audit Internal*. Alfabeta.
- Hery. (2014). *Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen*. Prenadamedia Group.
- Indra Firmansyah. (2020). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Di Pt Perkebunan Nusantara Viii. *Logistic And Accounting Development Journal*, 1(2), 138–148.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Andi.
- Kusharyanti. (2003). Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi Manajemen.*, 25–34.
- Kustinah, S. (2016). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Dan Fungsi Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Survey Pada Bank Btpn Syariah Di Jawa Barat). *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Dan Fungsi Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Survey Pada Bank Btpn Syariah Di Jawa Barat)*, Xiii(1), 15–22.
- Mahendra, K. Y., Erna Trisna Dewi, A. A. A., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumnd Di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.22225/Jraw.2.1.2904.1-4>
- Marfiana, R., & Gunarto, M. (2021). *Pengaruh Pengendalian Audit Internal Dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan* (Vol. 2, Issue 4).
- Muhammad Akhtar, Kartini, & Ratna Ayu Damayanti. (2022). Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud). *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 132–142.
- Petraşcu, D., & Tîeanu, A. (2014). The Role Of Internal Audit In Fraud Prevention And Detection. *Procedia Economics And Finance*, 16, 489–497. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00829-6](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00829-6)
- Pusdiklatwas Bpkp. (2008). *Kode Etik Dan Standar Auditing*.
- Rialdy, N., Sari, M., & Nainggolan, E. P. (2020). Model Pengukuran Kualitas Audit Internal (Studi Pada Auditor Internal Pada Perusahaan Swasta, Bumnd Dan Bumnd Di Kota Medan). *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 210–226. <https://doi.org/10.33059/Jseb.V11i2.2118>
- Rina Marfiana, & Muji Gunarto. (2021). Pengaruh Pengendalian Audit Internal Dan Independensi Auditor Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Ekonomi*, 2(4), 166–185.
- Romi, M., & Wulandari Jurusan Akuntansi, B. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Good Corporate Governance,

Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bca Area Medan. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13).

Rusdiana, & Saptaji, A. (2018). *Auditing Syari'ah Akuntabilitas Sistem Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Cv. Pustaka Setia.

Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Xii*, 1–10.

Sukrisno Agoes. (2016). *Auditing*. Salemba Empat.

Suriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2010). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*.

Survei Fraud Indonesia. (2019).

Yayasan Pendidikan Internal Audit. (2015). *Fondasi Audit Internal*.

Zimbelman, Mark F, Conan C. Albrecht, W. Steve Albrecht, & Chad O. Albrecht. (2014). *Akuntansi Forensik (Terjemahan)*. Salemba Empat.

LAMPIRAN

VARIABEL AUDIT INTERNAL

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Independensi						
1.	Auditor internal melakukan audit dengan bebas dan netral.					
Kemampuan profesional						
2.	Auditor internal memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan jenis pemeriksaan yang diselenggarakannya.					
3.	Kepala internal audit bertanggung jawab mengawasi seluruh kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh jajarannya.					
4.	Auditor internal bekerja secara profesional dengan auditor lain, auditee, dan karyawan lainnya.					
5.	Auditor internal menjalani pelatihan dan pendidikan berkelanjutan untuk meningkatkan keahliannya.					
6.	Auditor internal bertanggung jawab dan memastikan kebenaran dan konsistensi praktik kecurangan.					
Lingkup pekerjaan						
7.	Auditor internal menguji sistem informasi tentang berbagai catatan, laporan keuangan, dan laporan operasional perusahaan dan menentukan apakah informasi tersebut akurat dan dapat diverifikasi.					
8.	Auditor internal bertanggung jawab untuk menentukan apakah kegiatan yang diperiksa telah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.					
9.	Auditor internal bertanggung jawab untuk menentukan apakah standar operasi institusi mengenai ekonomi dan efisiensi dipahami dan dipatuhi.					
10.	Auditor internal harus dapat memastikan bahwa pemeriksaan yang dilakukannya memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.					
Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan						
11.	Dalam melakukan tugasnya, auditor internal harus terlebih dahulu menyusun rencana kerja secara detail.					
12.	Dalam menguji dan mengevaluasi					

	informasi, auditor internal melakukannya dengan memeriksa dan membandingkan berbagai hubungan antara informasi keuangan dan non keuangan.					
13.	Melaporkan hasil pemeriksaan kepada otoritas yang berwenang untuk tindakan perbaikan atau untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan telah dilaksanakan.					
14.	Auditor internal secara terus menerus meninjau dan menindaklanjuti untuk memastikan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan telah memberikan hasil yang diharapkan.					

VARIABEL PENGENDALIAN INTERNAL

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Lingkup pengendalian						
1.	Inspektorat harus selalu memperhatikan nilai-nilai etika yang berlaku dalam setiap pengambilan keputusan..					
2.	Inspektorat menunjukkan komitmen selama proses rekrutmen sesuai dengan tujuan perusahaan.					
Penilaian risiko						
3.	Inspektorat menetapkan tujuan organisasi yang jelas untuk setiap tujuan untuk melaksanakan penilaian risiko.					
4.	Inspektorat mengidentifikasi adanya perubahan yang mungkin berdampak signifikan terhadap pengendalian intern.					
Aktivitas pengendalian						
5.	Inspektorat secara berkala merevisi sistem informasi sesuai dengan kemajuan teknologi.					
Informasi dan komunikasi						
6.	Inspektorat dapat dengan benar mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang sah.					
7.	Inspektorat dapat mengklasifikasikan transaksi yang sesuai.					
Pemantauan						
8.	Inspektorat melakukan pelatihan kepada karyawan agar dapat bekerja sesuai dengan ketentuan.					
9.	Inspektorat harus dapat memantau setiap					

	aktivitas yang terjadi pada sistem.					
10.	Inspektorat secara berkala melakukan audit internal untuk mendeteksi kemungkinan adanya <i>fraud</i> .					

VARIABEL KUALITAS AUDIT

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Keakuratan temuan audit						
1.	Hasil audit saya akurat dan saya dapat menemukan kesalahan/penyimpangan sekecil apa pun.					
2.	Saya percaya auditee saya tidak akan menemukan kesalahan/pelanggaran saat ini. Karena saya juga mengaudit auditee yang sama sebelumnya, dan tidak menemukan masalah saat itu.					
3.	Hasil audit yang saya usulkan dapat memperbaiki penyebab kesalahan/penyimpangan yang ada.					
Kualitas laporan hasil pemeriksaan						
4..	Saya memiliki komitmen kuat untuk menyelesaikan tinjau tepat waktu.					
5.	Laporan harus memuat penjelasan atau tanggapan pejabat/pemeriksa terhadap temuan pemeriksaan yang dilaporkan.					
6.	Laporan harus dapat mengungkapkan pengakuan atas prestasi subjek atau tindakan korektif yang dilakukan.					
Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit						
7.	Sebelum mengambil keputusan, saya selalu membandingkan hasil audit yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan.					
8.	Saya menggunakan Standar Profesi Auditor Internal sebagai pedoman dalam penyusunan laporan audit.					
9.	Setelah auditor menerima tugas, tentukan tujuan, ruang lingkup dan metode pemeriksaan.					

VARIABEL PENCEGAHAN FRAUD

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
Membangun integritas						
1.	Inspektorat melakukan pemeriksaan latar belakang rekrutmen pegawai,					

	seperti verifikasi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, penelaahan catatan kriminal, dll.					
Menciptakan kepemimpinan teladan						
2.	Semua staf dan kebijakan yang dikembangkan oleh Inspektorat mendukung terciptanya lingkungan organisasi yang positif.					
Meminimumkan kesempatan						
3.	Inspektorat telah menetapkan kebijakan dan sistem untuk mencegah kolusi, serta merumuskan sistem reward and punishment yang sesuai.					
Meminimumkan tekanan						
4.	Inspektorat menetapkan metode pengukuran kinerja dan evaluasi kinerja yang konsisten.					
Mengembangkan sistem pengendalian internal yang baik						
5.	Seluruh pegawai mematuhi prosedur dan kewenangan yang ditetapkan oleh Inspektorat.					
Mengembangkan kebijakan dan sistem pencegahan kolusi						
6.	Inspektorat menerapkan kebijakan rotasi pegawai secara berkala.					
Mengembangkan sistem <i>monitoring, hotline dan whistle blowing system</i>						
7.	Inspektorat memiliki fasilitas pengaduan yang memadai atas perilaku curang.					
Mengembangkan sistem pemberian penghargaan dan hukuman						
8.	Sistem reward and punishment karyawan diterapkan secara proporsional.					
Menciptakan keseimbangan kekuasaan						
9.	Struktur kelembagaan Inspektorat telah dirancang dengan mempertimbangkan keseimbangan kekuasaan.					

PENGENDALIAN INTERNAL (X2)

RESPONDEN	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10
1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3
11	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5
12	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
13	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
15	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
16	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
17	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3
18	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
19	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
28	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
29	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
30	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4

KUALITAS AUDIT (X3)

RESPONDEN	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9
1	4	4	5	4	5	4	5	4	4
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	5	5	5	4	4	4	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
6	4	5	5	5	5	5	5	4	4
7	5	3	5	4	5	5	5	5	5
8	3	4	4	5	4	3	4	4	4
9	5	5	5	5	5	5	5	4	5
10	3	4	4	4	4	3	4	4	4
11	5	5	4	5	5	5	5	4	5
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	5	5	5	5	5	5	5	4	5
15	4	3	4	4	4	3	4	3	4
16	5	5	5	5	5	5	5	4	5
17	4	3	4	3	3	4	4	3	4
18	4	5	5	5	5	5	5	5	5
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	4	3	4	3	3	4	4	3	4
22	4	4	5	5	5	5	5	5	5
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	5	5	5	5	5	5	4	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5
28	5	5	5	5	4	5	5	5	5
29	5	5	5	5	5	4	5	5	5
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5
31	4	4	4	4	4	4	5	4	4
32	5	5	5	5	5	4	5	5	5

1. OUTPUT OUTER MODEL

a. Pengujian Validitas berdasarkan Loading Faktor

Outer Loadings

Matrix	AUDIT INTERNAL	KUALITAS AUDIT	PENCEGAHAN FRAUD	PENGENDALIAN INTERNAL
X1.10	0.838			
X1.11	0.805			
X1.12	0.863			
X1.13	0.812			
X1.14	0.832			
X1.2	0.903			
X1.3	0.843			
X1.4	0.823			
X1.5	0.879			
X1.6	0.860			
X1.7	0.886			
X1.8	0.905			
X1.9	0.860			
X2.1				0.958
X2.10				0.820
X2.2				0.852
X2.3				0.868
X2.4				0.806
X2.5				0.886
X2.6				0.855
X2.7				0.816
X2.8				0.945
X2.9				0.853
X3.1		0.792		
X3.2		0.843		
X3.3		0.872		
X3.4		0.841		
X3.5		0.842		
X3.6		0.818		
X3.7		0.789		
X3.8		0.845		
X3.9		0.887		
Y.1			0.761	
Y.2			0.849	
Y.3			0.926	
Y.4			0.874	
Y.5			0.937	
Y.6			0.875	
Y.7			0.877	
Y.8			0.880	
Y.9			0.866	
X1.1	0.822			

b. Validitas dan Reliabilitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (CA)

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted ...	Copy to Clipboa
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracte...	
AUDIT INTERNAL	0.971	0.974	0.974	0.727	
KUALITAS AUDIT	0.947	0.951	0.955	0.701	
PENCEGAHAN ...	0.961	0.963	0.966	0.762	
PENGENDALIA...	0.963	0.966	0.968	0.752	

Validitas Diskriminan

Discriminant Validity

	AUDIT INTERNAL	KUALITAS AUDIT	PENCEGAHAN FRAUD	PENGENDALIAN INTE...
AUDIT INTERNAL	0.853			
KUALITAS AUDIT	0.961	0.837		
PENCEGAHAN ...	0.833	0.785	0.873	
PENGENDALIA...	0.746	0.730	0.937	0.867

Cross Loading

	X1_	X2	X3	Y
X1.10	0.838	0.529	0.844	0.601
X1.11	0.805	0.595	0.781	0.712
X1.12	0.863	0.721	0.873	0.818
X1.13	0.812	0.466	0.756	0.555
X1.14	0.832	0.685	0.865	0.693
X1.2	0.903	0.595	0.828	0.670
X1.3	0.843	0.764	0.813	0.857
X1.4	0.823	0.593	0.789	0.652
X1.5	0.879	0.595	0.860	0.685
X1.6	0.860	0.617	0.887	0.661
X1.7	0.886	0.675	0.818	0.730
X1.8	0.905	0.757	0.839	0.814
X1.9	0.860	0.642	0.789	0.734
X2.1	0.760	0.958	0.747	0.920
X2.10	0.511	0.820	0.517	0.708
X2.2	0.661	0.852	0.608	0.835
X2.3	0.543	0.868	0.568	0.745
X2.4	0.586	0.806	0.558	0.765
X2.5	0.710	0.886	0.640	0.866
X2.6	0.654	0.855	0.697	0.757
X2.7	0.707	0.816	0.646	0.787
X2.8	0.734	0.945	0.726	0.926
X2.9	0.560	0.853	0.589	0.771
X3.1	0.799	0.543	0.792	0.588
X3.2	0.752	0.513	0.843	0.573
X3.3	0.842	0.623	0.872	0.703
X3.4	0.748	0.713	0.841	0.722
X3.5	0.826	0.726	0.842	0.787
X3.6	0.770	0.512	0.818	0.514
X3.7	0.823	0.593	0.789	0.652
X3.8	0.810	0.588	0.845	0.634
X3.9	0.860	0.617	0.887	0.661
Y.1	0.709	0.671	0.664	0.761
Y.2	0.708	0.748	0.677	0.849
Y.3	0.734	0.945	0.726	0.926
Y.4	0.670	0.802	0.641	0.874
Y.5	0.825	0.840	0.769	0.937
Y.6	0.741	0.777	0.684	0.875
Y.7	0.800	0.795	0.748	0.877
Y.8	0.647	0.862	0.618	0.880
Y.9	0.710	0.886	0.640	0.866
X1.1	0.822	0.560	0.721	0.640

2. Output Inner Model

a. R-Square

R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted	Copy to Clipboard:
	R Square	R Square Adjusted	
PENCEGAHAN FRAUD	0.926	0.918	

b. F-Square

f Square

Matrix	f Square	AUDIT INTERNAL	KUALITAS AUDIT	PENCEGAHAN FRAUD	PENGENDALIAN INTERN...	Copy to Clipboard:
AUDIT INTERNAL				0.354		
KUALITAS AUDIT				0.106		
PENCEGAHAN FRAUD						
PENGENDALIAN INTERNAL				3.074		

c. Pengujian Signifikansi (Pengaruh Langsung / Dirrect Effect)

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Val...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Co...	Samples	Copy to Clipboard:	
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1_ -> Y	0.604	0.548	0.264	2.286	0.023
X2 -> Y	0.720	0.717	0.125	5.772	0.000
X3 -> Y	-0.321	-0.263	0.231	1.388	0.166



PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/13/01/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 13/01/2023

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Istiqomah rahmayati brutu
NPM : 1905170191
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Judul 1: Apakah yang akan terjadi jika kualitas yang dimiliki seorang auditor baru dalam mengupayakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan laporan tahunan suatu perusahaan. Judul 2 : Mengidentifikasi potensi pemanfaatan, menganalisis faktor internal dan eksternal, serta mengidentifikasi bagaimana akuntan menghadapi disrupsi blockchain. Judul 3 : - Kualitas pelaporan keuangan yang tinggi apakah akan berpengaruh negatif terhadap audit report lag? - Adanya gender perempuan dalam komposisi komite audit berperan penting dalam mempersingkat waktu penyelesaian audit oleh auditor independen?

Rencana Judul : 1. PERANAN UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS AUDITOR INTERNAL TERHADAP ENVIROMENTAL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN.
2. PENGARUH AKUNTANSI AUDIT DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN POTENSI TEKNOLOGI BLOCKCHAIN.
3. PENGARUH FAKTOR FAKOR AUDIT REPORT LAG TERHADAP PERANAN AUDIT

Objek/Lokasi Penelitian : PT. SYNCORE INDONESIA

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Istiqomah rahmayati brutu)



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/13/01/2023

Nama Mahasiswa : Istiqomah rahmayati brutu
NPM : 1905170191
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 13/01/2023
Nama Dosen pembimbing* : Henny Zurika Lubis, SE., M.Si (30 Januari 2023)

Judul Disetujui**

Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal dan Kualitas Audit Terhadap Pencegahan fraud.
Medan

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zula Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, 31 Januari 2023

Dosen Pembimbing

(Henny Zurika Lubis, SE, M.Si.)

Keterangan:
*) Dini oleh Pimpinan Program Studi
**) Dini oleh Dosen Pembimbing
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ini ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

Lembaran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online.
2 dari 2 halaman

Halaman ke



UMSU

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ekonomi

Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 15 Mei

2023

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : I S T I Q O M A H R B R Y T U

NPM : 1 9 0 5 1 7 0 1 9 1

Tempat/Tgl Lahir : M E D A N 1 7 0 9 2 0 0 1

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasisw : J L T E R A T A I 6 6 M U L I A
K A R A N G S A R I

Tempat Penelitian: I N S P E K T O R A T P R O V I N S I
S U M A T E R A U T A R A

Alamat Penelitian : J L W A H I D H A S Y I M N O 8

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

(Riva Ubar Harahap SE, Ak., M.Si., CA, CPA)

Wassalam
Pemohon

(ISTIQOMAH RAHMAYATI BRUTU)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 1229/IL3-AU/UMSU-05/F/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 30 Syawal 1444 H
19 Mei 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Inspektorat Provinsi Sumatera Utara
Jln. K.H. Wahid Hasyim No.8
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Istiqomah Rahmayati Brutu
Npm : 1905170191
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Internal, Pengendalin Internal dan Kualitas Audit terhadap Pencegahan Fraud

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertiinggal

Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 88/SK/BAN-PT/Akred/PT/02019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> * february@umsu.ac.id f umsumedan i umsumedan u umsumedan u umsumedan

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1231/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 31 Januari 2023

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Istiqomah Rahmayati Brutu
N P M : 1905170191
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Audit Internal, Pengendali Internal dan Kualitas Audit terhadap Pencegahan Fraud

Dosen Pembimbing : **Henny Zurika Lubis, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **19 Mei 2024**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 30 Syawal 1444 H
19 Mei 2023 M

Dekan


Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502



Tembusan :
1. Peringgal





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
INSPEKTORAT

Jalan K.H. Wahid Hasyim Nomor 8, Medan, Kode Pos 20154
Telepon (061) 4150461– 4524309, Faksimile (061) 4150194
Pos-el inspektorat@sumutprov.go.id, Laman inspektorat.sumutprov.go.id/

Medan, 09 Juni 2023

Nomor : 000/1737/WSR/VI/2023
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Izin Riset Pendahuluan

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Medan

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 1229/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 Tanggal 19 Mei 2023 Perihal di atas, dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang akan melakukan Praktik Kerja Lapangan di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara, yaitu :
Nama : Istiqomah Rahmayati Brutu
NPM : 1905170191
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal dan Kualitas Audit terhadap Pencegahan Fraud
2. Sehubungan dengan angka 1, dengan ini menyetujui Izin Riset Pendahuluan di lingkungan Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


INSPEKTUR
LASRO MARBUN
PEMBINA UTAMA MADYA
NIP. 19641201198701 1 002



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ISTIQOMAH RAHMAYATI BRUTU
N P M : 1905170191
Dosen Pembimbing : HENNY ZURIKA LUBIS, SE., M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Studi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar Belakang Masalah kurang lengkap - Rumusan Masalah	2/april 23	
Bab 2	- Teori dalam Bab II ditambah artikel, yang relevan dgn penelitian - Kerangka konseptual perbaikan	4/4 '23	
Bab 3	- Sampel penelitian sertakan Methodeng - Teknik Analisis data perbaikan - Buatlah daftar variabel penelitian	6/4 '23	
Daftar Pustaka	- Mendelay gunakan membuat daftar Pustaka	10/4 '23	
Persetujuan Seminar Proposal	Ace. untuk seminar proposal	15/4 '23	

Medan, Mei 2023

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing Skripsi

(Henny Zurika Lubis, SE.,M.Si)

(Dr. Zulia Hanum.,SE.,M.Si)



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Selasa, 11 Juli 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : Istiqomah Rahmayati Brutu
 NPM. : 1905170191
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 17 September 2001
 Alamat Rumah : Jln. Teratai Gg. Mulia Karang Sari Medan Polonia
 Judul Proposal : Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal dan Kualitas Audit Terhadap Pencegahan Fraud

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	-
Bab I	- latar belakang diperbaiki sesuai dengan spaint - tambahkan batasan masalah
Bab II	- Penelitian terdahulu masuk di landasan teori - masing-masing variabel menjelaskan 3 kata kunci - kerangka konseptual menggunakan pengaruh / ketenkaitan
Bab III	- Jenis Penelitian dimulai dan metode lalu kesifatnya, hubungkan keduanya - judul penelitian disesuaikan dengan perincian sebenarnya. - populasi dan sampel digabung - teknik pengumpulan data dimulai dari jenis sumber, kemudian tekniknya.
Lainnya	- Masukkan jumlah Dosen UMSU minimal 5 tahun
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 11 Juli 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Henny Zurika Lubis, SE., M.Si

Pembanding

Irfan, SE., MM., Ph.D



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 11 Juli 2023* menerangkan bahwa:

Nama : Istiqomah Rahmayati Brutu
NPM : 1905170191
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 17 September 2001
Alamat Rumah : Jln. Teratai Gg. Mulia Karang Sari Medan Polonia
Judul Proposal : Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal dan Kualitas Audit Terhadap Pencegahan Fraud

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi -Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Henny Zurika Lubis, SE., M.Si*

Medan, 11 Juli 2023

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Henny Zurika Lubis, SE., M.Si

Pembanding

Irfan, SE., MM., Ph.D

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gihawan, SE., M.Si
NIDN : 0105187601



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 88/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

MAJELIS PESBIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 88/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umssu.ac.id> feb@umssu.ac.id [fumsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2316/H.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset
Medan, 08 Shafar 1445 H
25 Agustus 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Inspektorat Provinsi Sumatera Utara
Jln. K. H Wahid Hasyim No. 8 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Istiqomah Rahmayati Brutu
N P M : 1905170191
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal dan Kualitas Audit Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara)

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

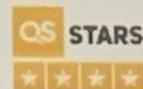


Tembusan :
1. Peringgal



Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502





PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
INSPEKTORAT

Jalan K.H. Wahid Hasyim Nomor 8, Medan, Kode Pos 20154
Telepon (061) 4150461 – 4524309, Faksimile (061) 4150194
Pos-el inspektorat@sumutprov.go.id, [Laman inspektorat.sumutprov.go.id/](http://laman.inspektorat.sumutprov.go.id/)

Medan, 5 September 2023

Nomor : 000-9-63/2572/ITPROVUSU
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Menyelesaikan Riset

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Medan

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 2316/II.3-AU/UMSU-05/F/2023 Tanggal 25 Agustus 2023 Perihal Menyelesaikan Riset, dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang akan melakukan Praktik Kerja Lapangan di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara, yaitu :
Nama : Istiqomah Rahmayati Brutu
NPM : 1905170191
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Audit Internal dan Kualitas Audit terhadap Pencegahan Fraud (studi pada Inspektorat Provsu)
2. Sehubungan dengan angka 1 di atas, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan riset/penelitian di Inspektorat Provinsi Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama : Istiqomah Rahmayati Brutu
NPM : 1905170191
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 17 September 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 7 (Tujuh) dari 7 (Tujuh) Bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Teratai Gg. Mulia Karang Sari
Email : istiqomahrahma0901@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Abd. Muin Berutu
Nama Ibu : Suarni Angkat
Alamat : Dusun Makmur

Data Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN 060793 Medan
Sekolah Menengah Pertama : SMPN 34 Medan
Sekolah Menengah Atas : SMA Angkasa 1 Lanud Soewondo Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
(UMSU) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan
Akuntansi